

**PERAN GENERASI MUDA DALAM PENGUATAN
LITERASI AGAMA DAN BUDAYA DI KECAMATAN
PANTAN CUACA KABUPATEN GAYOLUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ISMAIL KHALIDIN

NIM. 180302032

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Khalidin

NIM : 180302032

Fakultas : Ushuludin dan Filsafat

Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 05 Maret 2023
Yang Menerangkan,



Ismail Khalidin
Ismail Khalidin

A R - R A N I R Y

**PERAN GENERASI MUDA DALAM PENGUATAN
LITERASI AGAMA DAN BUDAYA DI KECAMATAN
PANTAN CUACA KABUPATEN GAYOLUES**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Ushuludin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

ISMAIL KHALIDIN
NIM. 180302032

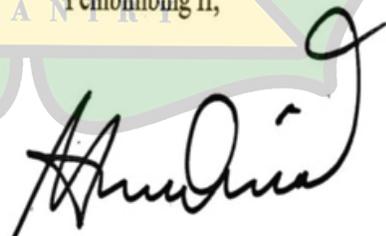
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001


Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIP. 2127037701

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Prodi
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal : Senin, 13 Maret 2023 M
05 Shaban 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001

Sekretaris,



Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIDN. 1227037701

Anggota I,



Hardiansyah, S. Th.I., M.Hum
NIP. 197910182009011009

Anggota II,



Nurlaila, M.Ag
NIP. 197601062009122001

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Ismail Khalidin/180302032
Judul Skripsi : Peran Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama Dan Budaya Di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues
Tebal Skripsi : 77 halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum
Pembimbing II : Dr. Muhammad, S.Th.I., MA

Keberadaan generasi muda di era sekarang memiliki peranan penting dalam upaya menguatkan literasi agama dan juga budaya di tengah masyarakat, ini ditemukan pada pemuda di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas generasi muda sebagai wujud peranannya dalam menguatkan literasi agama dan budaya, dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di Kecamatan Pantan Cuaca, serta dampaknya terhadap masyarakat di kecamatan dimaksud. Penelitian ini adalah studi lapangan (Field Research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Seluruh data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan referensi kepustakaan sebagai data pendukung dalam mendeskripsikan analisis hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ada 5 (lima) kegiatan utama yang diperankan generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues di dalam menguatkan literasi agama dan budaya, yaitu: (1) pengajian; (2) gotong royong; (3) sumbangan buku-buku agama serta Alquran; (4) tradisi penggalian kuburan secara gotong royong; (5) kegiatan seni tari saman, debus dan seni tari didong. Dampak langsung dari aktivitas tersebut adalah terbentuknya interaksi sosial yang bersifat *asosiatif*, saling kerja sama. Ada 3 (tiga) dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat, yaitu: (1) menguatkan persatuan dalam masyarakat; (2) menguatkan pengetahuan agama dan budaya; (3) menjauhkan konflik antar masyarakat, tidak kalah penting juga menambah pengetahuan literasi agama dan budaya di tengah masyarakat. Ini menunjukkan bahwa generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca secara umum, berperan dalam penguatan literasi agama dan budaya di dalam masyarakat.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

¹Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, (Darussalam-Banda Aceh, 2019), 56.

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawḥīd*

Vokal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول، توفيق، برهان)، ditulis *burhān*, *tawfīq*,
ma'qūl.

Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة، دليل الانائية، نهافت الفلاسفة) ditulis, *tahāfut al-falāsifah*, *dalīl al-ināyah*, *manāhij al-adillah*.²

Syaddah (تasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islāmiyyah*.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-nafs*, *al-kasyf*.

Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasiikan dengan (‘), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya, اختراع ditulis *ikhtirā'*.

²Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, (Darussalam-Banda Aceh, 2019), 57.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Damasyq; Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.³

Singkatan:

swt	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw	=	<i>sallallahu 'alayhi wa sallam</i>
cet.	=	cetakan
QS	=	quran surat
Ra	=	radhiyallahu 'anhu
As	=	'alaihi as-salam
Dkk	=	dan kawan-kawan
t.th	=	tanpa tahun
terj.	=	terjemahan
HR.	=	hadis riwayat
hlm	=	halaman
Ttp	=	tanpa tahun penerbit

³Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, (Darussalam-Banda Aceh, 2019), 57.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul *“Peran Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama Dan Budaya Di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”* dengan baik dan benar. Dengan berucap syukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terimakasih yang utama sekali penulis ucapkan kepada orangtua ayah dan mama yang telah dengan susah payah, melahirkan, membesarkan, dan juga memberikan pendidikan demi suksesnya penulis kelak di dunia maupun diakhirat. Dan juga ucapan terimakasih kepada saudara-saudara kandung yang telah membantu dan selalu memberikan support.

Kemudian ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pembimbing satu yaitu Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum, yang telah meluangkan banyak waktunya demi selesainya penelitian skripsi ini. Dan tak lupa pula ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Muhammad, S.Th.I., MA, yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga terselesainya penelitian ini.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dekan fakultas Ushuludin dan filsafat UIN ar-Raniry, Bapak Ketua Prodi Studi Agama-Agama, dan Penasehat akademik, juga seluruh staf dan pengajar di Fakultas Ushuluddin dan filsafat yang telah mendidik, membimbing, jasa kalian tak bisa saya balas satu-satu selama saya belajar di Fakultas Ushuluddin dan filsafat banyak sekali ilmu yang saya dapat dan sangat berharga.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Mita Sahara dan keluarga besar yang senantiasanya selalu mensupport dan mendukung penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan seangkatan di UIN Ar-raniry terkhusus untuk kawan-kawan angkatan leting 2018 pada Fakultas Ushuluddin dan filsafat yang selalu membantu dan menyemangati hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Penulis hanya dapat mendoakan kebaikan-kebaikan yang kalian berikan semoga dapat menjadi amal ibadah kelak

Akhir kata, penulis sangat menyadari, akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua yang membacanya. Maka kepada Allah penulis memohon ampun dan meminta pertolongan, semoga saya dan semua yang membaca tulisan ini mendapat taufiq dan hidaya Allah.

Banda Aceh 5 Desember 2022
Penulis,

Ismail Khalidin

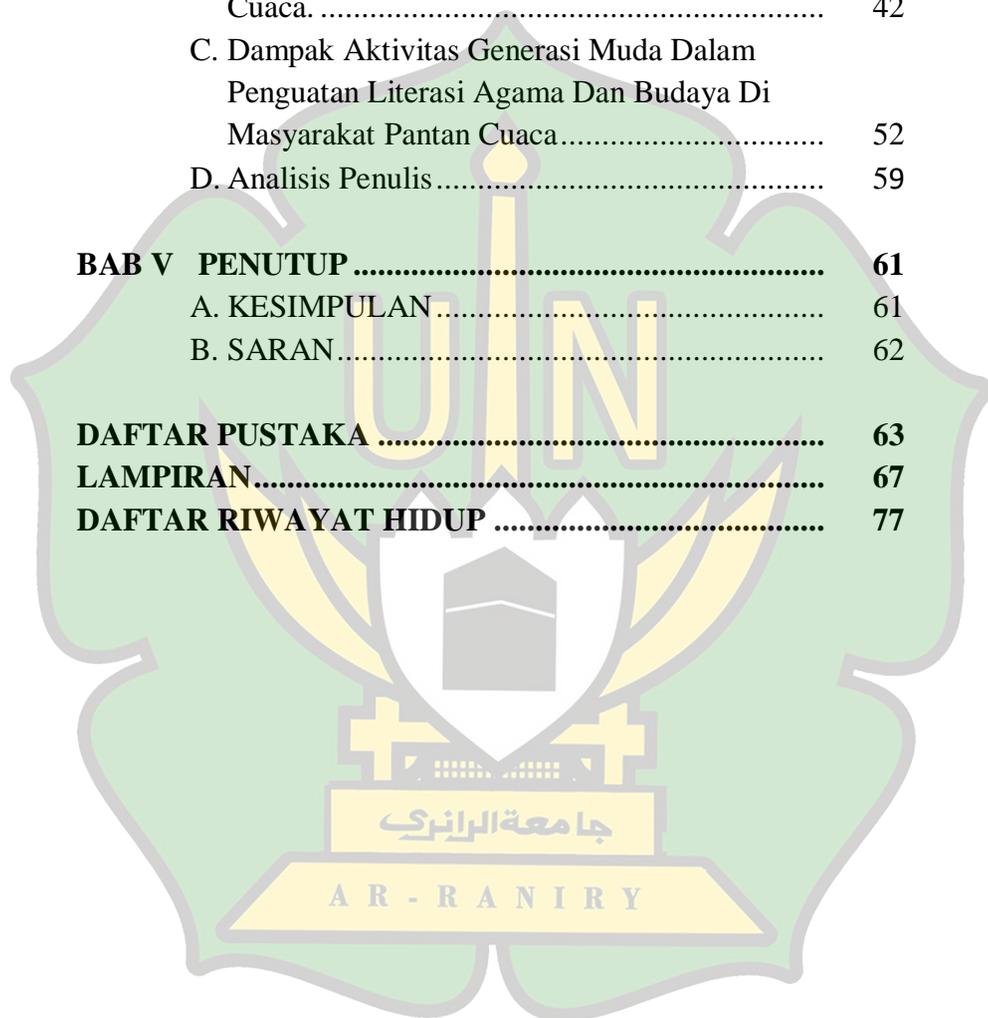
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR DAN DOKUMENTASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Pengertian Literasi Agama Dan Literasi Budaya	9
B. Kajian Pustaka	16
C. Kajian Teoritis.....	24
D. Definisi Oprasional	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Peran Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama Dan Budaya Di Masyarakat Pantan Cuaca.	42
C. Dampak Aktivitas Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama Dan Budaya Di Masyarakat Pantan Cuaca.....	52
D. Analisis Penulis	59
 BAB V PENUTUP	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR GAMBAR DAN DOKUMENTASI

GAMBAR 4.1: Peta Satelit (Landsat, 2010) Wilayah Fokus Forum Multi Pihak Forum Masyarakat uten Leuser (FMP FMUL) di Kecamatan Pantan Cuaca	40
GAMBAR 4.2: Aktivitas Penguatan Literasi Agama dan Budaya	43
GAMBAR 4.3: Spesifikasi Penguatan Literasi Agama dan Budaya	52
GAMBAR 4.4: Skema Interaksi Sosial	54
GAMBAR 5.1: Wawancara Bersama Mahmud (Kepala Desa/ Gampong) Tetingi	67
GAMBAR 5.2: Wawan Cara Bersma Hasan Basri (Kepala Desa/ Gampong) Remukut	67
GAMBAR 5.3 : Wawancara Bersama Zulkifli Pemuda Desa/ Gampong Tetingi	68
GAMBAR 5.4: Wawancara Bersama M. Hasan Nurdin S.Pi. (Camat Pantan Cuaca)	68
GAMBAR 5.5 : Wawancara Bersama Sahril Warga Desa/ Gampong Pantan Kota.....	69
GAMBAR 5.6 : Wawancara Bersama Zubaidah Warga Desa/ Gampong Remukut	69
GAMBAR 5.7 : Wawancara Bersama Abu Mukmin Tetua Desa/ Gampong Tetingi.....	70
GAMBAR 5.9 : Wawancara Bersama Pemuda Desa/Gampong Pantan Kota.....	70
GAMBAR 5.9 : Wawancara Bersama Aulia Arifin (Kepala Desa/ Gampong) Pantan Kota.....	71

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Kemukiman dan Gampong di Kecamatan Pantan Cuaca.....	40
TABEL 4.2 : Bidang Ekonomi di Kecamatan Pantan Cuaca	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah salah satu aset bangsa yang tidak tergantikan. Adanya pemuda merupakan petunjuk sebagai penerus dalam keberlangsungan hidup selanjutnya. Namun, apakah semua pemuda bisa dijadikan sebagai tumpuan hidup dalam mencapai dan mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa? Dalam hal ini, tentunya akan menjawab tidak, karena ada juga sebagian pemuda malah menjadi duri dalam perjuangan untuk menegakkan keadilan dan kedamaian.

Untuk menemukan pemuda yang bisa dijadikan sebagai tumpuan dan bisa diandalkan adalah melalui elemen media pendidikan. Dengan media pendidikan yang benar akan melahirkan generasi muda yang bisa menjadi pahlawan bangsa dan bagi rakyat dikemudian hari. Akan tetapi, yang perlu dilakukan oleh seorang pemuda adalah kemauan untuk terus belajar dan berkarya, bukan hanya sekedar menghayal, diam, dan menunggu. Pemuda Islam yang berjiwa besar tidak pernah mempersoalkan masalah peluang sejarah dengan berlebihan, yang merupakan keharmonisan dari kematangan yang terabaikan. Seperti keharmonisan antara pedang dan keberanian dalam medan perang, antara kecerdasan dan pendidikan dalam dunia ilmu pengetahuan.⁴

Atas dasar ini, maka perhatian terhadap generasi muda dalam hal literasi menjadi semakin relevan.⁵ Literasi adalah salah satu kompetensi berfikir yang sangat di butuhkan oleh generasi muda

⁴Asef Umar Fakhruddin, "Peran Generasi Muda dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Nomor 2*, (2006), hlm. 8-9

⁵Tian Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Kerangka Konsep Ulul Albab" dalam *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Nomor 2*, (2021), hlm. 162.

untuk mengembangkan potensi dan mendukung kesuksesan. Literasi dalam artian sederhana merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis.

Kemendikbud, menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara.⁶ Namun literasi juga bukan hanya sekedar membaca dan menulis saja, melainkan menuntut adanya keterampilan berfikir secara kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu yang didapatkan, baik dalam bentuk cetak, visual, digital dan diharapkan mampu dalam mengembangkan sikap. Sikap merupakan organisasi yang relatif kekal dari sebuah keyakinan, perasaan dan kecenderungan terhadap perilaku sosial yang signifikan baik dari segi kelompok, peristiwa, atau simbol.

Terdapat tiga komponen sikap yang saling menunjang, yaitu: *komponen kognitif* merupakan perbuatan yang di yakini oleh pemilik sikap (individu), *komponen efektif* merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan *komponen konatif* yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.⁷

Mengarah pada pemaparan di atas yang dimaksud literasi agama adalah, bagaimana cara membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam memahami dan merespon ajaran agama melalui berbagai ruang informasi yang ada. Bagi manusia, agama merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, setiap manusia pasti membutuhkan sebuah agama, baik disadari maupun tidak manusia merupakan insan yang lemah, ini terbukti

⁶Hasnadi “Membangun Budaya Literasi Informasi Pada Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Nomor 1*, (2021) hlm. 614.

⁷Nusuki , Muhammad Ripli, Muhammad Ihsan, “Literasi Agama dalam Membentuk Sikap Mental Pada Masa Pandemi Covid 19”, dalam *Jurnal Konseling Pendidikan Nomor 2*, (2020) hlm. 3.

dari akal manusia yang terbatas dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu manusia membutuhkan dzat yang maha tinggi dan sempurna, untuk dijadikan sebagai tempat untuk bersandar dan mengadu segala kegelisahannya.⁸

Disisi lain sesungguhnya manusia itu sangat membutuhkan pegangan ontologis yang kukuh, yang bisa memberikan keamanan bagi perjalanan sejarahnya. Hal ini akan terwujud jika kembali dan berpegang pada agama, karena dalam pengertian dan cakupannya yang universal bersumber dari realitas yang mutlak (*problem of ultimate concen*), “suatu problem yang mengenai kepentingan mutlak”.⁹ Hamka dalam Saebani mengingatkan bahwa agama mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pengintegrasian persepsi masyarakat tentang semua harapan hidup. Dalam pengelolaan perilaku sosial agama memasuki hati nurani manusia, sehingga akal pikiran utama mencari makna hidup belum sempurna apabila substansi ajaran agama tidak dijadikan rujukan terpenting setelah epistemologis maupun aksiologis.¹⁰

Literasi agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Selain menumbuhkan minat membaca juga melatih generasi muda dalam memahami dan mengkritisi sumber ilmu terkait dengan nilai keagamaan yang dia dapatkan, baik dalam teks (buku), lisan, visual, maupun digital. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sumber ilmu tersebut akan dapat memilih berbagai alternatif nilai yang ada dan mengaplikasikannya sebagai wujud aktualisasi diri.¹¹

A R - R A N I R Y

⁸Maimunatun Habibah, Siti Wahyuni, “Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri,” dalam *Journal Of Childhood Education Nomor 1*, (2020), hlm. 46.

⁹Nahriyah Fata, “Tinjauan Sosiologis Tentang Pentingnya Agama dalam Perubahan Sosial”, dalam *Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan Nomor 1*, (2016), hlm. 243.

¹⁰Lubis, H. R. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. (Kencana, 2017), hlm. 3.

¹¹Cucu Nurzakayah, “Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral” dalam *Jurnal Penelitian Agama Nomor 2*, (2018), hlm. 29.

Selain literasi agama, masih banyak literasi yang harus diterapkan dalam kehidupan, seperti literasi lingkungan, budaya, dan kewarganegaraan. Mengenal lingkungan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan, karena manusia hidup selalu berdampingan dengannya, di mana manusia harus menjaga lingkungan sekitarnya seperti halnya, menjaga kebersihan, menjaga hutan dari gundul agar terhindar dari bencana banjir serta longsor. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berperilaku baik dalam kesehariannya terhadap lingkungannya merupakan salah satu sikap yang literat.¹²

Literasi budaya dan kewarganegaraan juga penting diketahui. Kebudayaan merupakan cermin keluhuran budi manusia Indonesia, yang bersumber dari nilai-nilai entitas yang ada. Untuk itu generasi muda harus mengenal, memahami, menerapkan dan melestarikan budaya di daerahnya sendiri, karena Indonesia terkenal dengan banyaknya suku dan budaya yang berbeda untuk memperkuat nilai budaya dalam diri bangsa. Maka usaha nyata dalam membekali generasi muda dengan literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi penting dalam rangka menyiapkan generasi muda menghadapi teknologi informasi dan pergeseran budaya yang berimbas merosotnya karakter generasi muda.¹³

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, memiliki peradaban yang tinggi, dan mampu memajukan masyarakat dunia. Literasi dalam konteks ini bukan sekedar bagaimana suatu bangsa bebas dari buta pemahaman, melainkan bagaimana bangsa memiliki ketegasan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Deklarasi peraha menyatakan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam

¹²Rina Devianty, "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Nomor 1*, (2019), hlm. 6-7

¹³Rusli Yusuf, "Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh" dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Nomor 2*, (2020), hlm. 93.

masyarakat. Literasi juga bermakna peraktik dan hubungan sosial masyarakat yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.¹⁴

Agar perubahan kebudayaan masyarakat tetap mengarah pada tujuan positif, pendidikan memiliki peran setrategi dalam rangka mengembangkan budaya suatu masyarakat khusus kompetensi literasi budaya. Menurut Ife dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendidikan dapat diarahkan untuk mengembangkan budaya masyarakat, khususnya melestarikan dan menilai budaya lokal, serta melestariakan budaya asli.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semangat literasi menjadi salah satu hal yang harus di tanamkan dalam kehidupan terutama sekali dalam memahami agama dan budaya, karena seiring berjalannya waktu dan perpindahan zaman semakin modern dengan teknologi yang canggih. Ilmu terkadang sudah semakin mudah didapatkan dengan membuka *google* (internet). Namun perlu diketahui tidak semua ilmu yang di akses dalam internet itu benar dan perlu disaring kembali kebenarannya, karena ada juga oknum yang berniat untuk menyesatkan pembacanya. Oleh karena itu, perlu penyesuaian diri dengan memperkuat literasi, terutama sekali pada generasi muda yang akan membangun bangsa di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya serta dampknya terhadap masyarakat yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

Kecamatan Pantan Cuaca merupakan salah satu kecamatan yang ada Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan faktor agama dan budaya, Kecamatan Pantan Cuaca masih aktif dalam melaksanakan

¹⁴Desyandri “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Nomor 1*, (2018), hlm. 1-9.

¹⁵Entoh Tohani, “Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo”, dalam *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas Nomor 1*, (2019), hlm. 40.

dan mematuhi segala aspek ajaran agama dan budayanya. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih awam dalam memahami ajaran agama dan budaya yang ada, sehingga melalui penglihatan dari luar pemahaman masyarakat terhadap agama dan budaya terlihat berkurang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah penyebab berkurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama dan budaya tersebut, apakah karena kegiatan literasi masih kurang di dalam lingkungan masyarakat, atau karena generasi muda dalam masyarakat tidak memiliki peran dalam penguatan literasi agama dan budaya yang ada di kecamatan tersebut. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul ***“Peran Generasi Muda dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”***.

Penelitian berupaya untuk dapat meninjau lebih jauh tentang peran generasi muda dalam lingkungan masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca, dalam penguatan literasi agama dan budaya yang ada di kecamatan tersebut melalui aktivitas yang dilakukan oleh generasi muda dalam konteks ajaran agama dan budaya yang di persentasikan kepada masyarakat, baik dari segi tulisan, bacaan, maupun peraktek kerja nyata. Kemudian, peneliti berusaha menggali dampak yang dirasakan masyarakat di balik berbagai bentuk kegiatan yang diperankan generasi muda dalam penguatan literasi dan budaya di kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada peran generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca dalam penguatan literasi agama dan budaya melalui beberapa aktivitas yang mereka lakukan, terutama kegiatan sosial keagamaan. Aktivitas yang dilakukan generasi muda ini, akan memberikan gambaran sejauh mana mereka berperan dalam penguatan literasi agama dan budaya dalam

lingkungan masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti memberi batasan yaitu generasi muda yang berumur 12 tahun sampai 23 tahun atau setara dengan pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, yang berasal dari Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues, sebagai lokasi yang dipilih untuk penelitian ini.

Melalui pemaparan di atas, peneliti memfokuskan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti yaitu: “Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”. hal tersebut bertujuan agar menghindari kesamaan dari penelitian yang sebelumnya atau ada kesamaan dari lokasi yang lain terhadap rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Diketahui Kecamatan Pantan Cuaca memiliki beberapa jumlah perkampungan (perdesaan), dalam data administrasi Kecamatan Pantan Cuaca tahun 2022, terhitung sebanyak (11) Gampong yang ada dalam wilayah kecamatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti (3) Gampong (desa) saja, karena keterbatasan tenaga dan lokasi yang cukup jauh untuk peneliti teliti semuanya. Adapun nama dari (3) Gampong tersebut adalah:

1. Gampong Remukut
2. Gampong Tetingi
3. Gampong Pantan

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi dalam beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aktivitas generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya pada masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana dampak kegiatan penguatan literasi agama dan budaya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat di atas, maka peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya pada masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?
2. Menjelaskan dampak aktivitas generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, ditinjau dari secara teoritis dan secara praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ialah, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengertian literasi agama dan budaya, dan mengetahui bagaimana peran generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca dalam penguatan literasi agama dan budaya didalam lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues. dan selebihnya kepada pembaca yang lain.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Literasi Agama Dan Literasi Budaya

1. Literasi Agama

Pemahaman terhadap agama akan mendorong seseorang dalam berfikir, berkarakter, dan berperilaku dalam mengambil tindakan. Oleh karena itu, pemahaman tentang agama perlu di perhatikan guna mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti penutupan tempat ibadah semasa pandemi, sebagian besar meyakini bahwa solat berjamaah di masjid lebih bagus dari solat sendirian. Inilah yang perlu di luruskan dan di jelaskan oleh pemuka agama dengan dengan penguatan literasi yang menjadi pegangan tentunya.¹⁶ Penjelasan ini sependapat dengan yang dinyatakan oleh Fujiwara bahwa literasi agama seharusnya bukan hanya sekedar reklamasi pengetahuan tentang tradisi agama, melainkan lebih kepada sebuah kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk bereaksi secara aktif atas persoalan agama yang sebenarnya.¹⁷

Pada perkembangannya, kajian literasi juga semakin meluas hingga menyentuh aspek agama. Prothero adalah seseorang yang mempelopori istilah tersebut. Baginya literasi agama dipahami sebagai kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dari blok bangunan dasar tradisi keagamaan yang mencakup konsep kunci antara lain simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi.¹⁸

¹⁶Nusuki, Muhammad Ripli, Muhammad Ihsan, “Literasi Agama dalam Membentuk Sikap Mental Pada Masa Pandemi Covid 19”, dalam *Jurnal Konseling Pendidikan Nomor 2*, (2020), hlm.3.

¹⁷Maimunatun Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri”, dalam *Jurnal Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, Nomor 2, (2019), hlm. 209.

¹⁸Titi Kadi, “Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi” dalam *Jurnal Islam Nusantara Nomor 1*, (2020), hlm. 84.

Sejalan dengan pendapat Moore, mendefinisikan bahwa literasi agama merupakan kemampuan untuk melihat dan menganalisis tentang titik temu antara agama dan kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam aspek sosial, politik, dan budaya dari berbagai sudut pandang. Orang yang mampu memahami atau melek agama, akan memiliki sikap yang terbuka atau inklusif, karena sikapnya didasarkan pada pemahaman dasar tentang sejarah, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, budaya tertentu dan historis.¹⁹

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa literasi agama merupakan kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan agama dengan konteks sosial disekitarnya. Dengan adanya literasi agama dalam diri seseorang akan melahirkan kepercayaan yang teguh dalam memahami sebuah agama dan mematuhi ajaran agama yang dianut seseorang tersebut. Kurangnya literasi didalam diri seseorang akan melemahkan keyakinan seseorang dalam memahami bentuk ajaran dan histori dari agamanya. Sehingga, membuat seseorang salah dalam berkeyakinan, dan menerima semua informasi yang menyangkut tentang agama tanpa mengetahui benar tidaknya informasi tersebut. Sebab kurangnya literasi didalam dirinya.

Apabila di cermati, sesungguhnya Allah telah menyerukan kepada manusia khususnya umat muslim untuk meneliti terlebih dahulu kebenaran atas informasi yang datang kepadanya. Sebagaimana telah di jelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6.

A R - R A N I R Y
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ {6}

“Wahai orang-orang yang beriman, jika ada seorang yang fasik datang kepada kalian dengan membawa sesuatu berita penting,

¹⁹Cucu Nurzakiyah, “Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral” dalam *Jurnal Penelitian Agama Nomor 2*, (2018), hlm. 34.

*maka tabayunlah (teliti dahulu), agar jangan sampai kalian menimpakan suatu bahaya pada suatu kaum atas dasar kebodohan, kemudian akhirnya kalian menyesal atas perlakuan kalian”. (Q.S. Al- Hujurat 6).*²⁰

Melalui firman Allah swt tersebut, sangat jelas di anjurkan kepada manusia agar tidak langsung mencerna informasi terkait tentang agama yang di dapatkan, tapi hendaknya harus di saring dan di cermati terlebih dahulu, dan terlebih baik lagi untuk tidak enggan menanyakan kepada seorang guru, ustad, atau seseorang yang lebih menguasai dalam bidangnya.²¹

Dizaman modren sekarang ini, banyak seseorang yang terkadang salah dalam memahami ilmu pengetahuan. Seseorang lebih memilih jalan yang lebih mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan membuka internet atau sosial media. Internet bukan hal yang dilarang dan dijauhi, akan tetapi harus diwaspadai dalam memilih tontonan dan reperensi bacaan, karena tidak sedikit oknum yang sengaja membuat tontonan dan pembahasan yang sengaja membuat seorang pembacanya tersesat dalam memahami sesuatu, seperti agama.

Menurut pendapat ustadz Abdul Somad, dalam ceramah yang ada di akun youtubena, *“internet (teknologi) diibaratkan sebagai pisau. Pisau bisa digunakan dalam segala hal dan bentuk apapun, seperti dijadikan sebagai alat memotong, alat untuk melindungi diri, dan masih banyak manfaat dari pisau yang bisa digunakan. Akan tetapi, bisa juga melukai seseorang yang menggunakannya”*.

Melalui pendapat ustadz Abdul Somad di atas, dapat disimpulkan bahwa internet dan sosial media (*instagram, whatsapp, Twitter, youtube, Facebook, google*) dapat menjadi manfaat bagi seseorang dan bisa juga menjadi mudarat bagi

²⁰Al-Huda, *Al Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 517.

²¹Suci Nurpratiwi, “Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial”, dalam *Jurnal Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial Nomor 1*, (2019), hlm. 94.

penggunanya, tergantung bagaimana orang tersebut dalam menggunakan dan memaknai internet tersebut.

Bercerita tentang internet (teknologi), banyak dampak yang terjadi kepada manusia baik dari segi positif maupun negatifnya. Membahas tentang manfaat dan mudorat dari teknologi, ada beberapa manfaat dan mudorat yang dihasilkan dari teknologi yaitu:

1. Manfaat teknologi

- a. Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.
- b. Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
- c. Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Munculnya toko online yang menyediakan berbagai bahan kebutuhan dan memudahkan dalam mendapatkannya.
- e. Semua serba mudah dalam mendapatkan pengetahuan seperti, mendengar kajian, mendapat bahan pelajaran.
- f. informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya dan membantu dalam bidang pekerjaan.

2. Mudarat Teknologi

- a. Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir y pendek dan kurang konsentrasi.
- b. Salah dalam menggunakan teknologi sehingga membuat seseorang salah dalam pengetahuan
- c. Dapat melalikan pengguna sehingga lupa waktu untuk melaksanakan kegiatan yang penting.
- d. Berkurangnya moral karena salah dalam memilih tontonan.
- e. Dapat mengurangi kesehatan jika tidak dapat mengatur penggunaannya.

- f. Dapat membuat anak-anak lupa belajar karena lebih suka memakai teknologi untuk bermain game jika tidak diawasi sama orang tuanya.

Teknologi dalam dunia sekarang ini, sangatlah berpengaruh terhadap pola pikir manusia. Bisa menjadi pikiran yang positif dan juga bisa menjadi pikiran yang negatif. Dengan adanya literasi yang kuat dalam agama, maka dapat membendung pemikiran seseorang untuk tidak salah dalam memahami agama. Dan dapat membedakan informasi yang benar dan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi agama bukan hanya sekedar ilmu yang membahas tentang pengertian dari sebuah agama saja, juga mengenal bentuk dan ajaran dari sebuah agama. Literasi merupakan acuan yang dapat digunakan dalam mematkan pengetahuan tentang agama baik dari segi pengertian, ajaran, dan ritual yang dianjurkan dalam agama tersebut.

Berdasarkan pengertian literasi agama yang telah dipaparkan di atas, membuat penelitian ini terhadap peran generasi muda dalam penguatan literasi agama di Kecamatan Pantan Cuaca akan semakin nampak dan jelas. Karena penelitian ini terfokus kepada generasi muda yang ada di kecamatan cauca dalam peran menguatkan literasi agama melalui aktivitas yang dilakukan dan dipersentasikan dalam masyarakat.

Aktivitas yang nampak dari seseorang itu, mencerminkan sejauh mana seseorang memahami bentuk dan penegertian dari sesuatu tersebut. Misalnya seperti agama, seseorang akan mempersentasikan tingkah laku dan aktivitas mereka dalam lingkungan, sesuai dengan pemahaman mereka terhadap agama. Begitu juga, dengan generasi muda yang ada di kecamatan Pantan Cuaca. Sejauh mana mereka memahami agama yang mereka persentasikan melalui aktivitas yang mereka lakukan didalam lingkungan masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca tersebut.

2. Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan, kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenal kebudayaan sebagai identitas bangsa, sementara kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban seseorang dalam berwarga negara. Kemampuan dalam memahami dan mengenal keberagaman dalam sebuah negara merupakan kecakapan individu yang harus dimiliki, karena itu merupakan hal yang sangat penting di terapkan dalam keluarga, masyarakat, terutama sekali pada generasi millennial supaya mereka senantiasa mencintai dan melestarikan kebudayaan mereka baik secara nasional maupun internasional.²²

Literasi budaya merupakan cerminan manusia yang *literer*, dapat di sebut juga sebagai manusia yang berbudaya. Kegiatan literasi budaya merupakan sarana yang dapat dijadikan sebagai penyebar luasan sebuah budaya. Generasi muda harus mengenal budaya mereka sendiri guna untuk melestarikan keberagaman budaya nasional indonesia. Pelestarian norma bangsa merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan nilai budaya.²³

Masyarakat Aceh memandang adat istiadat telah memberikan tempat istimewa untuk perilaku sosial dan agama. Semua itu dibuktikan dengan ungkapan dalam bahasa Aceh sendiri “*hukom ngon adat hanjeut cre lage zat ngon sifeut*”. Adat dengan hukum syariat Islam tidak bisa dipisahkan (sudah menyatu) seperti zat dengan sifatnya, karena kaidah Islam sudah merupakan bagian dari adat, dan adat juga merupakan berasal dari syariat itu sendiri.²⁴

²²Anggi Pratiwi, Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, “Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial di Indonesia”, dalam *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Nomor 1*, (2019), hlm.65-80.

²³Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, Agus Rusmana, “Model Literasi Budaya Masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”, dalam *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Nomor 1*, (2018), hlm. 1-10.

²⁴Nana Noviana, “Integritas Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Aceh dalam Tradisi Peusijek”, dalam *DESKOVI : Art and Design Journal Nomor 1*, (2018), hlm. 29-34.

Mengenal budaya yang ada di Aceh, sangat menarik untuk dibahas. Budaya di Aceh memiliki nilai moral yang sangat kuat yang nampak dari tingkah laku seseorang dalam melaksanakan dan mengerjakan aktivitas dalam sosial masyarakat. Aceh memiliki budaya yang sangat terikat dengan ajaran agama, oleh karena itu masyarakat Aceh sangat patuh terhadap ajaran budaya, dan adat istiadat yang di bawa oleh para leluhurnya. Budaya yang ada di Aceh memiliki nilai yang sangat kuat dalam mengacu pesan moral dalam diri manusia melalui ajaran budayanya. Sangat banayak contoh yang bisa dilihat dari nilai budaya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh salah satunya seperti: saling menolong, saling menghargai, dan saling mengingatkan dalam hal beribadah dan perbuatan baik. Hal sedemikian, merupakan ajaran yang dianjurkan oleh agama untuk dilakukan, dengan kepatuhan masyarakat Aceh terhadap jaran agama tersebut, sehingga menjadi hal yang biasa dilakukan sehingga menjadi ajaran dari budaya Aceh itu sendiri.

Aceh memiliki beberapa kabupaten yang salah satunya, Gayo Lues. Budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues, tidak jauh berbeda dari budaya masyarakat Aceh pada umumnya. Budaya dan adat istiadat yang ada di Gayo Lues merujuk kepada ajaran dari agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari sosial budaya yang dilakukan oleh masyarakat Gayo Lues yang mengarah kepada hal kebaikan dan pesan moral yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam sendiri. Salah satu nilai budaya yang dilakukan masyarakat Gayo Lues baik dari segi seni budaya maupun sosil budaya dalam masyarakat seperti: budaya saling menolong, budaya saling menghormati, budaya seni saman, budaya seni didong, dan masih banyak budaya yang biasa dilakukan dalam masyarakat Gayo Lues.

Seni budaya yang ada di Gayo Lues juga, bukan hanya sebuah hiburan semata, didam seni budaya tersebut memiliki pesan moral yang sangat kuat untuk para pelaksana seni maupun yang melihat seni budaya tersebut. Seni budaya yang terkenal dan banyak di ketahui oleh masyarakat lain di Gayo Lues adalah seni

budaya saman. Seni budaya saman ini, merupakan media dakwah yang diungkapkan melalui syair dan lagu daerah yang dipakai dalam seni budaya tersebut, sehingga dalam seni budaya saman ini memiliki pesan dakwah kepada anggota tari saman tersebut dan kepada penonton yang menyaksikannya. Dibalik menghibur, juga menjalin dan menguatkan silaturahmi dalam masyarakat.

Literasi budaya yang dijelaskan di atas, bermaksud untuk melihat peran generasi muda dalam menguatkan dan mempertahankan budaya yang telah dibuat oleh nenek moyang dan para sesepuh zaman dulu. Generasi muda memiliki tugas dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di daerahnya, khususnya generasi muda yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Seiring berkembangnya jaman yang semakin moderen, generasi muda jaman sekarang banyak yang salah dalam menilai budaya yang sudah ada, sebagian dari mereka salah mencontoh dan menilai budaya dari orang asing yang tidak sesuai dengan budayanya, dengan alasan mengikuti perkembangan zaman yang mementingkan tenar (terkenal) walaupun yang diikuti tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya yang ada. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat membedakan mana budayanya dan mana budaya orang lain guna mencegah hilangnya budaya yang ada didaerahnya. harapan dapat melestarikan dan menjaga budaya yang ada melalui literasi budaya, dengan memperbanyak literasi baik dari segi bacaan, tontonan, pengamatan dalam lingkungan, akan memudahkan generasi muda dalam memahami dan mencintai nilai-nilai budayanya dan tidak merendahkan budaya orang lain, juga tidak mencontoh budaya asing jika tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti. Hal tersebut guna untuk menghindari pengulangan penulisan dari peneliti

sebelumnya. Adapun buku-buku, jurnal dan skripsi tersebut di antaranya adalah:

Pertama: Jurnal yang berjudul “*Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*”, karya Cucu Nurzakiah. Isi jurnal tersebut, menjelaskan tentang Perkembangan global tidak hanya membutuhkan manusia yang cerdas namun juga manusia yang bermoral. Manusia yang bermoral tidak muncul begitu saja. Nilai-nilai moral tersebut dapat ditanamkan dan dikuatkan dengan membaca bacaan atau wacana secara kritis atau yang disebut dengan literasi.

Literasi agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena selain menghidupkan minat baca juga melatih peserta didik agar bisa memahami nilai-nilai keagamaan dari sumber ilmu yang dia dapatkan, baik dari bentuk lisan, buku, visibel, maupun teknologi.²⁵

Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan literasi agama yang kuat seseorang mampu memahami nilai-nilai agama dan budaya yang mereka dapatkan guna menghidupkan karakter moral didalam diri seseorang. Literasi agama merupakan pendidikan atau acuan bagi seseorang dalam memahami ajaran agama dan membentuk karakter moral yang positif sesuai dengan ajaran agama. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah melihat peran generasi muda kecamatan Pantan Cuaca dalam penguatan literasi agama.

Kedua: Jurnal yang berjudul “*Pembinaan Literasi Di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat*”, karya Machsun Rifauddin, Novi Nur Ariyanti, Bagas Aldi Peratama. isi jurnal ini, menjelaskan tentang dengan modal dan kemampuan literasi yang baik akan memudahkan santri untuk beradaptasi dengan lingkungan kehidupan masyarakat, bahkan mungkin akan bisa menjadi panutan perubahan bagi lingkungan sekitarnya dengan

²⁵Cucu Nurzakiah “*Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*”, dalam *Jurnal Penelitian Agama Nomor 2*, (2018), hlm. 20.

pengetahuan literasi yang di miliknya. Dengan demikian santri akan mampu menjawab segala keraguan yang ada dalam masyarakat karena pengetahuan santri juga bisa berkembang seiring perkembangan zaman jika pengetahuan literasi santri terus di asah.²⁶

Hasil penelitian ini, membahas pembinaan literasi di pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh santri, karena dengan adanya literasi yang kuat seorang santri mampu menyesuaikan pengetahuan yang mereka dapatkan di pondok pesantren terhadap sosial masyarakat, dan mampu menyelesaikan masalah sosial yang ada dalam masyarakat jika masalah tersebut berkaitan dengan pengetahuan yang mereka peroleh di pondok pesantren seperti masalah keagamaan, fikih, ibadah, dan masalah yang lainnya. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan lebih kepada pengaruh generasi muda terhadap sosial masyarakat dalam penguatan literasi agama dan budaya.

Ketiga: jurnal yang berjudul "*Penguatan Literasi Anak Di Kuala Sempang Kabupaten Bintan*", karaya Anisa Nilam Cahya, Rosaliya, Oktaviana. Jurnal ini, berisi tentang Penguatan literasi pada anak perlu ditanamkan sedini mungkin dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Arus globalisasi yang melaju pesat memaksa negeri ini menerima suatu perubahan besar yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dikarenakan adanya perkembangan teknologi, telekomunikasi, transportasi, ilmu pengetahuan dan aspek lainnya sehingga menimbulkan kesalahpahaman pada sebagian individu dalam menilai dan menggunakan kemajuan tersebut.

Hasil penelitian ini membahas, pentingnya penguatan literasi pada anak sangat dibutuhkan, karena dengan adanya literasi, anak

²⁶Machsun Rifauddin, Novi Nur Ariyanti, Bagas Aldi Pratama, "Pembinaan Literasi di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat", dalam *jurnal perpustakaan dan ilmu informasi Nomor 2*, (2020), hlm.109.

akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang tinggi, sehingga setiap individu anak mampu berkembang dengan pemikiran yang rasional.²⁷ Keanekaragaman budaya dan agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah suatu kebanggaan dan memberikan ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu negeri. Selain menjadi kebanggaan, keanekaragaman budaya dan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya konflik antar golongan. Maka dari itu, penguatan literasi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya konflik dan menanamkan wawasan nusantara serta cinta terhadap bangsa sendiri. Saling memahami, saling mengerti antar individu, antar golongan, saling menghargai satu sama lainnya, akan menciptakan satu kehidupan berbangsa yang aman, damai, dan sejahtera. perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada generasi muda dalam memahami ajaran agama dan budaya yang ada dikecamatan Pantan Cuaca.

Keempat: Jurnal yang berjudul “*Peran Kegiatan Literasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan keguruan Uniks*”, karya Ikrima Mailani, Zuhaini, Fernanda Efendi. Isi dari jurnal ini, membahas tentang peran literasi sangat penting dalam kehidupan individu karena kemampuan literasi merupakan dasar dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter. Menjadikan masyarakat yang literat berarti membawa mereka untuk berfikir secara kritis dalam memahami informasi yang di terima dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.²⁸

Isi dari penelitian ini, membahas tentang kegiatan literasi yang merupakan pendidikan dasar bagi seseorang memiliki peran

²⁷Anisa Nilam Cahya Dkk, “Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan” dalam *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau Nomor 1*, (2022), hlm. 20.

²⁸Ikrima Mailani, Zuhaini, Fernanda Effendi, “Peran Kegiatan Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Ftk Uniks”, dalam *jurnal pendidikan Nomor 2*, (2020), hlm. 176.

yang harus ditanamkan dalam diri setiap individu guna melahirkan masyarakat yang literat dan mampu membentuk karakter yang baik didalam masyarakat. Pendidikan disisi lain telah mengalami reformasi di mana pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk sumber daya manusia yang paripurna sehingga penguatan pembentukan karakter bahkan telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran bersama kegiatan literasi. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang lebih fokus pada segi penguatan literasi agama dan budaya dikecamatan Pantan Cuaca.

Kelima: Jurnal yang berjudul "*Urgensi Literasi Agama Dalam Era Media Sosial*", karya suci nurpratiwi. Di dalam isi jurnal ini, menjelaskan di abad XXI ini manusia telah dibanjiri informasi sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi komunikasi yang semakin pesat dengan media digital siap dalam menghadapi era banjir informasi menggunakan media digital sebagai perangkatnya. Agar tidak terjadi paradoks, maka dibutuhkan kemampuan literasi media digital, sehingga pengguna ini dapat mengantisipasi diri agar tidak terjerumus dalam menerima informasi dan menggunakan media digital tersebut.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa kemampuan literasi agama sangat diperlukan sebagai setrategi guna mencegah berbagai kesalahan dalam informasi, demi menciptakan kehidupan bersosial yang sepaham dan damai.²⁹ Literasi agama berkontribusi besar terhadap pemahaman keagamaan seseorang. Pemahaman keagamaan yang baik akan melahirkan keadaan yang damai dan tenang dalam tatanan kehidupan sosial, karena hidup bermasyarakat akan mengedepankan nilai-nilai toleransi, menyikapi perbedaan sebagai sebuah kekayaan tradisi dan budaya yang harus dilestarikan. Tulisan ini mengemukakan peranan literasi agama dalam era media sosial serta pentingnya kemampuan literasi agama dikembangkan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian

²⁹Suci Nurpratiwi, "Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial", dalam *jurnal In Proceeding Annual Conference on Islamic Education Nomor 1*, (2019), hlm. 98.

yang akan dilakukan melihat sejauh mana pengetahuan generasi muda dalam memahami agama dan budaya yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca.

Keenam: Jurnal yang berjudul “*Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi Jihad Milenial Era 4,0*”, Karya Dedi Wahyudi. Di dalam isi jurnal ini, menjelaskan tentang literasi moderasi beragama merupakan sikap yang menempatkan posisi diriya selalu di tengah dan seimbang, guna mencegah terjadinya kesalahpahaman anatara keyakinan agama yang di anutnya dengan keyakinan yang dianut orang lain. Sikap moderat ini guna mencagah pemikiran dan sikap yang terlalu ekstrim dan fanatik dalam beragama.³⁰

Hasil penelitian tersebut, bermaksud untuk menghidupkan literasi moderasi agama dalam generasi era 4,0 atau generasi yang lahir dizaman teknologi sekraang, literasi moderasi beragama bertujuan untuk menghidupkan pola pikir individu untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama perbedaan baik dari suku, ras, budaya, dan agama. guna melahirkan masyarakat yang aman dan sejahtera tanpa ada pertikaian dan konflik karena perbedaan. Sedangkan erbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih melihat peran generasi muda dalam menguatkan literasi budaya yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca.

Ketujuh: Jurnal yang berjudul “*Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Indonesia*”, karya Ardian Asyhari. Jurnal ini berisi, tentang literasi sains merupakan ilmu pengetahuan yang dapat menjelaskan fenomena ilmiah dalam mengevaluasi dan menafsirkan data dan bukti ilmiah. Aspek yang berbasis nilai-nilai Islam dan budaya merupakan tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebenaran yang datang dari Allah dan Rasulnya, serta nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat

³⁰Dedi Wahyudi, “Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi Jihad Milenial ERA 4.0”, dalam *Jurnal Moderasi Beragama dan Kebudayaan Islam Nomor 1*, (2021), hlm.28.

dengan cara manusia mencari kebenaran dalam konteks ilmiah, ilmu, maupun akal pikiran manusia itu sendiri.³¹

Literasi budaya dan kewargaan menjadi sangat penting di era Revolusi Industry 4.0 khususnya bagi generasi milenial yang kurang memiliki ketertarikan terhadap tradisi dan budaya. Disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran mereka tentang budaya dan kewargaan. Karena kemampuan berliterasi pada akhirnya akan menumbuhkan sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan serta dengan sendirinya menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan personal yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih melihat apa saja aktivitas generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di Kecamatan Pantan Cuaca.

Kedelapan: Jurnal yang berjudul "*Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh*", Karya Rusli Yusuf Dkk. Isi dari jurnal ini, membahas tentang Literasi budaya dan kewargaan menjadi sangat penting khususnya bagi generasi milenial yang kurang memiliki ketertarikan terhadap tradisi dan budaya. Disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran mereka tentang budaya dan kewargaan. Kemampuan seseorang dalam berliterasi akan menumbuhkan sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan serta dengan sendirinya menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan personal yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menghidupkan penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan di dalam pendidikan generasi milenial sekarang, karena dengan adanya literasi tersebut akan memungkinkan siswa mengenal keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia mulai dari agama, suku, adat istiadat dan lain

³¹karya Ardian Asyhari, "Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni Nomor 1*, (2017), hlm 144.

sebagainya. Literasi budaya dan kewarganegaraan juga memungkinkan ketertarikan siswa untuk mempelajari dan meyakini kebudayaannya, sehingga siswa mampu mengakomodasi dengan mengapresiasi setiap perbedaan dan mengasihi antar sesama.³² Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat bagaimana peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya melalui pendidikan yang mereka lakukan dan mempersentasikannya di dalam masyarakat melalui aktivitas yang mereka lakukan.

Kesembilan: penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dwi Hamdani, dengan judul “*Pendidikan Diera Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya.*” Berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa perkembangan teknologi terjadi begitu cepat dan membawa pengaruh yang signifikan pada kehidupan. Perkembangan teknologi dapat membawa dampak negatif juga dampak positif dalam kehidupan. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah mereduksi nilai-nilai budaya, sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai budaya Indonesia yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan pendidikan.³³

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan zaman teknologi guna mengantisipasi diri dalam memahami informasi yang didapatkan melalui era digital, karena teknologi digital bisa menjadihal yang positif dan juga bisa menjadihal yang negatif. Dengan demikian, penanaman nilai budaya sangat diperlukan dalam setiap diri individu melalui peroses pendidikan dan pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana aktivitas generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya guna melestarikan budayanya juga tidak menyalahkan budaya orang lain juga.

³²Rusli Yusuf dkk, “Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Nomor 2*, (2020), hlm. 97.

³³Annisa Dwi Handayani, *Jurnal ,Pendidikan di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya.*

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, baik dari sudut subjek maupun objek penelitian serta lokasi penelitian yang dipilih, yaitu: “*Peran Generasi Muda dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues*”.

C. Kajian Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai landasan dan pijak dalam menganalisis hasil penelitian. Teori yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama: teori *Behavioristik* yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic. *Behavioristik* memandang perubahan tingkah laku seorang individu dikarenakan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya, dan terjadi sebagai bentuk respon dari proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungan sebagai stimulusnya. Burrhus Frederic pertama kali mengemukakan tentang pengondisian operan (*operant conditioning*), suatu pembelajaran terjadi melalui *reward* (penguatan positif) dan *punishment* (penguatan negatif). Kegiatan literasi merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan dan menguatkan literasi generasi muda dengan memberikan stimulus yang positif dengan tujuan generasi muda dapat berkembang sesuai yang diharapkan.³⁴

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic di atas, dapat dipahami bahwa penampakan tingkah laku seseorang tertuju pada pendidikan dan pengalaman yang didapatkan,

³⁴Dewi Anggreani, Eko Hadi Purnomo, Dylmoon Hidayat, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasik di Zi Gui Dengan Pendekatan Teori Behavioristik”, dalam *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Nomor 2*, (2021), hlm. 149.

seseorang akan mencontoh sesuatu yang menurut mereka benar. Semua itu bisa terjadi dari sebuah pengamatan seseorang terhadap sesuatu, baik melalui pendidikan, pengalaman, pengaruh alam, tontonan, dan mencontoh perilaku dari orang tuanya.

Kedua: teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa faktor sosial, kognitif, dan juga faktor perilaku, memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif berupa ekspektasi peserta didik untuk meraih keberhasilan, faktor sosial mencakup pengamatan peserta didik terhadap perilaku orang tua dan lingkungannya. Albert Bandura adalah aktor utama dalam teori kognitif sosial. Bandura dalam buku Santrock mengatakan bahwa ketika peserta didik melakukan proses belajar, dan diharapkan mampu merepresentasikan atau mentransformasikan pengalaman belajar yang telah didapatkannya. Kegiatan ini disebut dengan siswa belajar secara kognitif. Bandura mengembangkan model determinasi reciprocal yang terdiri dari tiga faktor utama, yaitu: perilaku, person/kognitif, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan dan faktor person/ kognitif mempengaruhi perilaku.³⁵

Teori Albert Bandura di atas, menjelaskan bahwa setiap seorang siswa dituntut untuk mampu dalam mempersentasikan pengalaman belajar yang dia dapatkan. Hal ini disebut sebagai kognitif sosial dalam belajar. Kaitannya dengan literasi adalah memberikan intraksi dalam sosial masyarakat terhadap sesuatu yang pernah di jalani dan di pelajari, guna memberikan pengaruh fositif kepada lingkungan masyarakat sekitarnya.³⁶

³⁵Nelly Marhayat, Pasmah Chandra, Monna Fransisca, "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Journal Of Islamic Education Nomor 2*, (2020), hlm. 253.

³⁶Khairul Anwar, "Problematika Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan", dalam *Jurnal Pelopor Pendidikan Nomor 2*, (2014), hlm. 105.

Berdasarkan penjelasan kedua teori yang telah di paparkan, penulis merasa teori tersebut sejalan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti tertarik untuk memakai teori tersebut karena peneliti merasa cocok untuk memakai teori tersebut dalam melaksanakan penelitian yang akan penulis lakukan guna memudahkan peneliti dalam menyelaiskan penelitian. Isi dari teori tersebut membahas tentang peran tingkah laku dari diri individu seseorang, begitu juga dengan judul penelitian yang akan penulis teliti yang membahas peran dari generasi muda melalui aktivitas yang mereka lakukan. Adapun judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: *“Peran Generasi Muda dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayolues”*.

Melalui judul penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk melihat gambaran dari peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di kecamatan Pantan Cuaca, dengan memakai 2 (dua) teori yang telah disebutkan di atas. Penulis ingin melihat sejauh mana pengetahuan generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca dalam memahami konteks ajaran agama dan budaya yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca tersebut. Dengan pendidikan dan pengalaman yang mereka dapatkan, peneliti bisa melihat dan meninjau lebih jauh terhadap peran mereka melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam sosial masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca.

D. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah pengaruh generasi muda yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca dalam menguatkan literasi agama dan

³⁷<https://kbbi.web.id/pengaruh>, di Akses Pada Tanggal 16 Juni 2022

budaya dalam lingkungan sosial masyarakat Pantan Cuaca tersebut. Pengaruh ini, meliputi dalam hal positif maupun negatif dari generasi muda tersebut, apakah generasi muda tersebut mampu memberi pengaruh yang baik dalam masyarakat atau memberi pengaruh yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya didalam masyarakat melalui aktifitas yang mereka lakukan dalam lingkungan masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca tersebut.

2. Penguatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan. Penguatan berasal dari kata dasar kuat.³⁸

Pengutan yang dimaksud adalah penguatan generasi muda dalam literasi agama dan budaya dalam masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca guna membangun dan melahirkan masyarakat yang literat dan mempertahankan ajaran agama dan budaya yang ada.

3. Peran

Peran adalah aspek dimis kedudukan (status). Ketika seseorang telah melaksanakan sesuatu pekerjaan yang merupakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. peranan dan kedudukan juga saling tergantung satu sama lain, tidak ada peranan tanpa kedudukan, dan tidak kedudukan tanpa peranan. Setiap orang pasti memiliki peran dan kedudukan yang berbeda beda sesuai dengan pergaulan dan pola hidup yang berbeda. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang dibuatnya dalam masyarakat dan kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang dan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya.³⁹

³⁸<https://kbbi.lektur.id/penguatan>, di Akses Pada Tanggal 16 Juni 2022

³⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>, di Akses Pada Tanggal 17 Juni

Peran yang peneliti maksud adalah peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Generasi muda memiliki kedudukan sebagai aset suku, bangsa dan negara. Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting sesuai dengan kedudukannya yang merupakan harta tak benda yang menjadi pusaka sebagai tombak dalam memperkuat dan mempertahankan keberlangsungan hidup dari para leluhur yang telah tiada. Generasi muda memiliki peran dalam membela tanah air bangsa, baik dari segi ajaran agama maupun budaya. Generasi muda memiliki peran penting dalam penguatan literasi agama dan budaya guna mencegah hilangnya ajaran agama dan budaya yang telah di wariskan para leluhur jaman dulu.

4. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif, maupun negatif. Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membantuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh adalah berupa keadaan yang ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan yang mempengaruhi.⁴⁰

Berdasarkan pengertian dampak di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan memiliki timbal balik atau hasil dari pekerjaan tersebut. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang pasti akan mengetahui akibat yang akan dihasilkan sehingga melahirkan pengaruh yang kuat bagi sesuatu yang dipengaruhinya, bisa berpengaruh positif dan bisa menjadi negatif sesuai keputusan dan pekerjaan yang dilakukan.

Dampak yang dimaksud peneliti adalah dampak bagi masyarakat kecamatan Pantan Cuaca melalui peran dari generasi

⁴⁰Suharno, Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya karya, hlm. 243.

mudanya dalam hal penguatan literasi agama dan budaya didalam ranah lingkungan masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca. Peneliti akan melihat respon dari masyarakat Pantan Cuaca terhadap generasi muda, dalam penguatan literasi agama dan budaya. Apakah akan melahirkan respon yang positif atau negatif.

5. Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris adalah literacy berasal dari bahasa Latin littera yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Sehingga pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.⁴¹

Literasi (literacy) bukan hanya dalam arti sempit berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas.⁴²

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Seiring perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas, dan

⁴¹Ikrima Mailani, Zulhaini, Fernanda Effendi, “Peran Kegiatan Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FtkUniks”, dalam *Jurnal L Of Research and Thought on Islamic Education Nomor 2*, (2020), hlm. 175.

⁴²Anisa Nilam Cahya dkk, “Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan” dalam *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau Nomor 1*, (2020), hlm. 16.

sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.⁴³

Literasi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, yang didapatkan melalui proses dengan berintraksi dengan sesuatu (orang, benda). Literasi seperti ini dapat dipahami sebagai pengetahuan yang didapatkan karena dampak dari sesuatu yang dikerjakan. Seperti membaca buku, mendengar ceramah, berintraksi dengan seseorang, dan mengerjakan hal yang positif. Pengetahuan yang diperoleh dari sebuah pengalaman itu juga dapat diartikan sebagai bentuk dari literasi, karena pada dasarnya literasi adalah bentuk dari proses penempaan ilmu pengetahuan dengan menyebut kata membaca, karena dalam mendapatkan ilmu pasti diawali dengan banyaknya membaca. Seiring berjalannya waktu makna dari kata literasi sudah banyak perkembangan sehingga banyak arti didalam pengertian literasi.

6. Agama

Kata “agama” berasal dari bahasa Sanskerta “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti kacau, jadi tidak kacau. Istilah agama banyak digunakan dalam berbagai bahasa termasuk religion (Bahasa Inggris), Religie (Belanda), religio (Yunani), Ad-Din, Syariah, Hisab (Islam Arab) atau Dharma (Hindu). Berbagai istilah ini memiliki arti dasar yang berdekatan dan serupa, yaitu sistem yang mengatur tata kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang berhubungan dengan manusia berjejalin antara sesama manusia dan terhadap lingkungannya. Dari istilah agama ini muncul apa yang disebut dengan religiusitas. Berdasarkan dalam konteks Islam, terdapat beberapa istilah yang merupakan padanan kata agama yaitu: alDin,

⁴³<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>, di Akses Pada Tanggal 20 Juni 2022.

al-Millah dan al-Syari'at. Ahmad Daudy menghubungkan makna al-Din dengan kata alHuda (petunjuk).⁴⁴

Agama juga didefinisikan sebagai suatu keyakinan (iman) kepada sesuatu yang tidak terbatas (muthlak). Seperti yang dikatakan oleh Herbert Spencer bahwa faktor utama dalam agama adalah iman akan adanya kekuasaan tak terbatas, atau kekuasaan yang tidak bisa digambarkan batas waktu atau tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu unsur terpenting dalam pemahaman tentang agama adalah adanya kekuasaan muthlak dari dzat yang dianggap pokok segala sesuatu, yaitu Tuhan. Dalam konsep ini, agama identik dengan pemahaman bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam segala hal. Karena itu agama merupakan sebagai central dari segala sesuatu tersebut untuk dikembalikan dan diserahkan segala urusan.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan agama di atas, peneliti bermaksud meninjau sejauh mana pengetahuan generasi muda dalam memahami agama yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca, melalui aktivitas yang mereka lakukan didalam masyarakat. Agama yang dimaksud peneliti adalah Agama Islam, kerana mayoritas masyarakat Pantan Cuaca adalah pemeluk Agama Islam.

7. Budaya

Secara etimologis kata “budaya” atau “culture” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “colere” yang berarti “mengolah” atau “mengerjakan” sesuatu yang berkaitan dengan alam (cultivation). Dalam bahasa Indonesia, kata budaya (nominalisasi: kebudayaan) berasal dari bahasa Sanskerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal). Penjelasan lain tentang etimologi kata “budaya” yakni sebagai Pemahaman Lintas

⁴⁴Mulyadi, M. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. (Tarbiyah al-Awlad, 2017), hlm.7.

⁴⁵Musa Asy'arie. Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 15.

Budaya Perkembangan dari kata majemuk “budi daya” yang berarti pemberdayaan budi yang berwujud cipta, karya dan karsa.⁴⁶

Secara asosiatif dapat dikemukakan bahwa kata “budaya” atau “kultur” mempunyai pengertian dasar usaha budi/akal dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas (peradaban) hidup manusia. Usaha ini terwujud dalam tiga sistem dasar, meliputi (1) kompleksitas gagasan, konsep, dan pikiran manusia atau yang biasa disebut sistem budaya, (2) kompleksitas aktivitas interaksional dan transaksional atau yang biasa disebut sistem sosial, dan (3) kompleksitas kebendaan sebagai sarana/alat memenuhi kebutuhan atau yang biasa disebut sistem instrumental.

Budaya yang disebutkan di atas adalah budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Pantan Cuaca. Gayo Lues memiliki budaya yang merujuk pada ajaran agama Islam. Gayo Lues juga tidak lepas dari seni budaya yang kerap selalu ditampilkan baik dalam bidang perlombaan maupun hanya sebagai hiburan dalam acara pesta. Seni budaya Gayo Lues yang sangat dikenal oleh masyarakat adalah seni tari saman, tari saman bukan hanya sekedar hiburan semata akan tetapi banyak pesan moral yang terdapat dalam tarian tersebut. Tarian saman juga merupakan salah satu media dakwah melalui syair dalam bahasa gayo, tarian ini mencerminkan pendidikan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan.⁴⁷

Kaitannya dengan generasi muda adalah sebagai pejuang yang akan mempertahankan agar budaya yang telah ada tidak akan hilang ditelan masa. Seiring berjalannya waktu zaman semakin modern akan merubah pola pikir setiap manusia untuk berfikir dalam ketertarikannya kepada sesuatu baik dari segi bentuk, gaya, perilaku dan kebiasaan yang viral, tanpa disadari benar tidaknya sesuatu tersebut dari pandangan agama maupun budaya.

⁴⁶Koentjaraningrat. Pengantar ilmu antropologi. (Jakarta: Rineka Cipta 2009).

⁴⁷ Kuserdyana. Pemahaman lintas budaya dalam konteks pariwisata dan hospitalitas. (Bandung: Alfabeta 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam ruang lingkup yang sebenarnya (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data merupakan induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁸

Tujuan penelitian kualitatif di rancang untuk mendapatkan makna yang mengimpormasikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam objek penelitian misalnya seperti perilaku, simbol, serta proses dan hubungan kehidupan sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini guna untuk mendapatkan informasi mengenai peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Pantan Cuaca, adapun alasan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Pantan Cuaca karena ketertarikan untuk melihat peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya dalam masyarakat tersebut, karena nampak masih banyak masyarakat yang awam dalam memahami agama maupun budaya. Adapun kampung yang di jadikan lokasi penelitian tersebut adalah. 1.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2007, hlm. 9.

Kampung Remukut, 2. Kampung Tetingi, 3. Kampung Pantan Kota.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Adapun data primer tersebut berupa:

- a. kependudukan masyarakat
- b. Jumlah kampung Kecamatan Pantan Cuaca
- c. Poto wawancara
- d. Rekaman

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah jenis data yang meliputi buku-buku, dokumen-dokumen resmi, kitab-kitab, jurnal, laporan penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mencakup bahan bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan di lakukan. “Peran Generasi Muda dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayolues”. Adapun data sekunder tersebut berupa:

- a. Al-Qur'an
- b. Buku Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Intraksi Sosilal, Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi, Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma, Literasi Sebagai Peraktik Sosial, Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan, Kabupaten Gayo Lues dalam Angka 2021, Para Penabuh Tubuh: Shimpunan Tulisan Seputar Saman Gayo.
- c. Artikel

- d. Jurnal
- e. Internet

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mana penulis melakukan pengamatan dilakukan secara sengaja mencatat, merekam dan mengamati semua yang terjadi pada saat menyelidiki fenomena tersebut.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi untuk mengadakan penelitian secara langsung tentang kehidupan subyek tentang peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di Kecamatan Pantan Cuaca. Penulis terjun ke lapangan langsung untuk mencari data selengkap mungkin. Alasan penulis melakukan observasi dikarenakan adanya sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung.

2. Wawancara

Pada jenis wawancara terstruktur ini, setiap pewawancara diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data dengan cara mencatat dan merekam. Dengan wawancara ini pula, peneliti mengambil beberapa responden yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.⁵⁰

Hasil dari wawancara tersebut merupakan jawaban permasalahan penelitian ini. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang untuk mendapatkan informasi dari penelitian yang berkaitan dengan

⁴⁹Beni Ahmad S, "*Metode Penelitian,*" (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 200.

⁵⁰Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 51.

peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di Gayo Lues, kecamatan Pantan Cuaca.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kejadian yang sudah berlalu. Dokumen merupakan bentuk dari sebuah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Untuk memperoleh data yang lebih jelas, peneliti akan mengumpulkan data-data atau dokumen yang berhubungan dengan peran generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di kecamatan Pantan Cuaca. Seperti foto sedang melakukan penelitian, foto tentang kebudayaan dan lain-lain.⁵²

E. Teknik Analisis Data

Adapun cara menganalisa data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu antara data lapangan dengan data teoritis dikumpulkan terlebih dahulu dan dianalisa lalu diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Berdasarkan hasil pembahasan kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.⁵³

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. *Reduksi data* adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.
2. *Display data* merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 11

⁵²Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 1989, Hal: 114

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2007), Hlm.

sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.⁵⁴

3. *Pengambilan Kesimpulan* data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian yang luas.⁵⁵



⁵⁴Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 47.

⁵⁵Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metode Logis Ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, hml. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dilaksanakan di Kecamatan Pantan Cuaca. Pantan Cuaca merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Kecamatan Pantan Cuaca secara khusus terletak relatif cukup jauh dari pusat ibu kota kabupaten di Kecamatan Blangkejeren. Meskipun demikian terdapat dua kecamatan yang lokasinya lebih jauh dibandingkan Kecamatan Pantan Cuaca yaitu Kecamatan Tripa Jaya dan Terangun.⁵⁶

Secara astronomis Kabupaten Gayo Lues terletak pada $96^{\circ}43'24''$, $97^{\circ}55'24''$ Bujur Timur (BT), serta $3^{\circ}40'26''$, $4^{\circ}16'55''$ Lintang Utara (LU).). Secara administrasi kabupaten yang dijuluki dengan Negeri Seribu Bukit ini mempunyai batas administrasi. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan, Sebelah Utara berbatasan dengan⁵⁷Kabupaten Aceh Tengah Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Barat Daya. Kecamatan Pantan Cuaca berada di garis $4^{\circ}08'34.7''$ N dan $97^{\circ}12'48.0''$ E. Wilayah Kecamatan Pantan Cauca berjarak sekitar 30 km ke arah Utara Kota Blangkejeren, luas daerah $295,07$ km², batas-batas kecamatan sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Tengah, sebelah Selatan dengan Kecamatan Blang Jerango, sebelah

⁵⁶Siti Wahyuni, dkk, *Kabupaten Gayo Lues dalam Angka 2022*, (Gayo Lues: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2021), hlm. 1.

⁵⁷Irsyan Mali, dkk, *Kecamatan Pantan Cuaca di dalam Angka 2022*, (Gayo Lues: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2020), hlm. 3.

Barat dengan Kecamatan Tripe Jaya, dan sebelah Timur dengan Kecamatan Rikit Gaib. Dilihat dari administratif, wilayah Kecamatan Pantan Cuaca terdiri dari 9 desa/gampong, dengan letak Ibu Kotanya Gampong Cane Baru. Adapun jumlah wilayah kemukiman yaitu dua yang terdiri dari Mukim Kenyaran dan juga Mukim Pantan Antara.⁵⁸ Wilayah mukim merupakan wilayah yang khas dan hanya ada dalam konteks Aceh. Mukim adalah wilayah yang berada di bawah wilayah kecamatan dan terbentuk dari beberapa wilayah gampong, atau suatu badan pemerintahan yang mengkoordinasikan gampong, sementara gampong ialah lembaga pemerintahan yang paling rendah.⁵⁹

Untuk lebih jelasnya secara administrasi Kecamatan Pantan Cuaca dapat dilihat pada Gambar 4.1, sedangkan nama Gampong dan jumlah dusunnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

⁵⁸Istilah mukim secara semantik berasal dari bahasa Arab, “*al-muqīm*” yang menunjukkan pada suatu tempat atau orang. Kata tersebut merupakan turunan kata *qāmaa*, *qauman*, *qiyāman*, *qāmah*, artinya berdiri, bangkit, berdiri tegak, berhenti, naik atau meningkat, dan berangkat. Adapun kata *muqīm* bermakna *al-dā'im* (yang tetap atau permanen), juga berarti penduduk, penghuni, tinggal, atau kekal. Lihat, A.W. Munawwir, M. Fairuz, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 1172-1175: Lihat juga di dalam, Mahdi Syahbandir, “The History of Imuem Mukim Governance in Aceh”, dalam Jurnal: “*Kanun Jurnal Ilmu Hukum*”. Vol. XVI, No. 62, Edisi April, 2014, hlm. 3-4.

⁵⁹Al Yasa' Abubakar, *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2020), hlm. 176-177

Gambar 4.1: Peta Satelit (Landsat, 2010) Wilayah Fokus Forum Multi Pihak Forum Masyarakat Uten Leuser (FMP FMUL) di Kecamatan Pantan Cuaca.



Sumber: BPS Kecamatan Pantan Cuaca 2022

Tabel 4.1: Kemukiman dan Gampong di Kecamatan Pantan Cuaca

No.	Nama Mukim	Nama Gampong	Jumlah Dusun
1	Kenyaran	Cane Baru	3
		Suri Musara	3
		Kenyaran	3
		Atu Kapur	3
		Aih Selah	3
2	Pantan Antara	Uning Kurnia	3
		Remukut	3
		Tetingi	3
		Seneren	3

Sumber: BPS Kecamatan Pantan Cuaca 2022

Dilihat dari perekonomian, masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca umumnya memiliki mata pencaharian sebagai pekebun, tidak sedikit pula yang memiliki usaha dagang. Kondisi wilayah yang ada di perbukitan dan dataran tinggi membuka peluang bagi

masyarakat dalam menanam tanaman seperti buah-buahan, sayuran, dan bentuk tanaman lainnya. Ada juga yang memiliki warung kelontong, punya indstru batu bata, dan lain sebagainya. Secara rinci, berikut ini dapat dikemukakan jumlah, beberapa bidang perekonomian yang digeluti oleh masyarakat:

Tabel 4.2: Bidang Ekonomi di Kecamatan Pantan Cuaca

No	Gampong	Bidang Ekonomi				
		Pasar Bangunan Semi Permanen	Toko Warung Kelontong	Sereh Wangi	Batu Bata	Tukang Jahit
1	Tetingi	-	10	70	-	-
2	Remukut	-	6	150	-	-
3	Seneren	-	3	97	-	-
4	Kenyaran	-	8	190	-	-
5	Atu Kapur	-	6	131	-	-
6	Uning Kurnia	-	3	30	-	-
7	Suri Musara	-	5	110	-	1
8	Cane Baru	1	6	141	1	-
9	Aih Selah	-	2	47	-	-

Sumber: BPS Kecamatan Pantan Cuaca tahun 2022

Dilihat dari aspek sosial keagamaan, masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca hidup dalam kondisi bersahaja, memiliki kekuatan di dalam tradisi dan adat budaya. Masyarakat juga secara keseluruhan beragama Islam. Pengamalan prinsip dan nilai keagamaan serta adat, tradisi dan budaya juga didukung dengan keinginan masyarakat yang kuat, ditambah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan berbagai kalangan. Salah satu upaya penting dewasa ini dalam penguatan nilai agama dan budaya adalah melalui aktivitas generasi muda di dalam upaya penguatan literasi agama dan budaya. Pembahasan ini khusus dibahas dalam pembahasan selanjutnya, serta menjadi sentral dalam penelitian ini.

B. Aktivitas Generasi Muda dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Masyarakat Pantan Cuaca

Kegiatan atau aktivitas yang muncul di tengah masyarakat ada hubungan relasinya dengan kehendak untuk menciptakan perubahan sosial (*social change*) dari yang sebelumnya dipandang kurang (atau bahkan) tidak baik menjadi lebih baik. Karena itu, aktivitas di dalam bentuk upaya merubah perilaku sosial serta keagamaan memerlukan berbagai elemen yang dapat mengkonstruksinya. Salah satu elemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah elemen generasi muda di dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas penguatan literasi agama dan budaya di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues. Penguatan literasi agama dan budaya sangat penting dalam upaya perubahan sosial menjadi lebih baik.

Generasi muda di Kecamatan Pantan Cuaca memiliki antusias dalam melaksanakan kegiatan penguatan literasi agama serta budaya di tengah masyarakat. Menurut Rusdi, salah satu penggerak generasi muda di Kecamatan Pantan Cuaca dalam melaksanakan kegiatan dan penguatan literasi agama dan budaya, bahwa penguatan literasi pada konteks agama dan budaya ini penting dilaksanakan agar masyarakat mengenali kembali nilai-nilai agama sekaligus budaya.⁶⁰ Begitu juga dijelaskan oleh Armaini, pemuda yang ikut menggerakkan kegiatan penguatan literasi agama dan budaya. Menurutnya, aktivitas literasi agama dan budaya bukan hanya ditujukan untuk menumbuhkan nilai positif di tengah masyarakat, tetapi upaya generasi muda menangkal perusahaan sosial budaya ke arah yang kurang baik karena pengaruh perkembangan informasi serta teknologi yang tidak terbandung.⁶¹ Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan literasi, yaitu sebagai praktik sosial yang bisa dirunut dari berbagai

⁶⁰Wawancara dengan Rusdi, (22 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁶¹Wawancara dengan Armaini, (19 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

peristiwa yang melibatkan upaya di dalam memecahkan masalah serta berpartisipasi di dalam kehidupan masyarakat.⁶²

Sejauh penggalan informasi dari beberapa informan lapangan, penulis mengidentifikasi paling kurang ada 5 (lima) kriteria aktivitas nyata yang sudah dilakukan oleh generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca yaitu aktivitas mengadakan pengajian majelis ta'lim, aktivitas melaksanakan gotong royong, tradisi menggali kuburan pada warga yang meninggal dunia, memberikan sumbangan buku dan Alquran, serta melaksanakan seni tarian tradisional, hal ini telah dikemukakan secara rinci oleh beberapa informan, yang penulis peroleh khusus di tiga Gampong, yaitu Gampong Pantan Kota, Gampong Remukut dan Gampong Tetingi. Kelima aktivitas ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.2: Aktivitas Penguatan Literasi Agama dan Budaya



Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

⁶²Sofie Dewayani, dan Pratiwi R, *Literasi sebagai Praktik Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

Dari gambar yang di atas, dapat dipahami bahwa ada 5 aktivitas aktif yang dilakukan oleh generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dalam penguatan literasi agama dan budaya. Dari 5 aktivitas tersebut dibagi menjadi dua bagian, aktivitas dalam penguatan literasi agama dan aktivitas dalam penguatan literasi budaya.

a. Aktivitas Dalam Penguatan Literasi Agama

1. Mengadakan Pengajian atau Majelis Ta'lim

Aktivitas yang pertama dilaksanakan oleh pemuda dan pemudi di Kecamatan Pantan Cuaca dengan mengadakan pengajian, majelis ta'lim. Aktivitas ini diinisiasi oleh pemuda gampong, misalnya dapat diketahui pada tiga gampong, yaitu Gampong Remukut, Tetingi dan Gampong Pantan Kota. Menurut Tgk. Zulkifli, selaku warga Tetingi menyebutkan bahwa aktivitas pemuda gampong yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung ialah adanya inisiatif pemuda gampong dalam memprakarsai pengajian atau majelis ta'lim.⁶³

Keterangan serupa juga dipahami dari yang dikemukakan oleh Sarupudin, pemuda Gampong Remukut, bahwa aktivitas yang sudah berdampak positif hingga sekarang adalah adanya pengajian kepada masyarakat, hal ini sebagaimana dipahami dalam transkrip *interview* berikut ini:

“Pelaksanaan kegiatan pengajian atau majelis ta'lim telah ada dan berlangsung sejak lama. Pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan acara pengajian majlis ta'lim ini ialah kalangan generasi muda. Di antaranya adalah mempersiapkan

⁶³Wawancara dengan Tgk. Zulkifli, (27 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022.

tempat, dan segala kelengkapan lainnya yang berhubungan pengajian dan kelancaran pada saat taushiah dilaksanakan”.⁶⁴

Kegiatan menarik ditemukan di Gampong Pantan Kota bahwa, pelaksanaan pengajian ini bukan hanya pada masyarakat atau kalangan tua, tetapi juga untuk anak sekolah, terutama kepada anak-anak sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pengajian tersebut dilaksanakan setiap minggu satu kali. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan nilai keagamaan, memperluas wawasan pengetahuan agama, dan intinya agar masyarakat semakin meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini dipahami dari keterangan Sahril,⁶⁵ dan Maryam,⁶⁶ keduanya ialah warga Gampong Pantan Kota.

2. Memberikan Sumbangan Buku Bacaan, Wakaf Al-Quran.

Aktivitas yang kedua yang berhubungan langsung peningkatan literasi agama serta budaya masyarakat di Kecamatan Pantan Cuaca ialah pemuda dan pemudi menyumbangkan bahan bacaan, misalnya buku-buku agama, kemudian itu ada juga dalam bentuk mewakafkan Al-Quran. Kegiatan ini termasuk upaya dan peranan penting generasi muda dalam meningkatkan literasi agama dan budaya di masyarakat. Melalui bahan bacaan keagamaan dan budaya tersebut, masyarakat dapat tumbuh keingintahuan dalam mempelajari agama dan Al-Qur’anyang sudah diwakafkan juga diharapkan masyarakat meningkat rasa dan minat membaca Al-Quran.

Menurut Tgk Zulkifli, kegiatan dan aktivitas penyediaan buku dan Al-Qur’anini bukan sekedar pemberian simbolis,⁶⁷ tapi

⁶⁴Wawancara dengan Saripudin, (25 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁶⁵Wawancara dengan Sahril, (26 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁶⁶Wawancara dengan Maryam, (45 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁶⁷Wawancara dengan Tgk. Zulkifli, (27 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022.

juga upaya di dalam memberikan pemahaman tentang pendalaman ilmu agama dan keutamaan membaca Al-Quran. Al-Qur'anyang diberikan itu dapat digunakan oleh semua kalangan, terutama bagi anak-anak yang telah mampu membaca Al-Quran.⁶⁸

3. Menggali Kuburan

Kondisi masyarakat yang umum ditemukan di kota-kota besar seperti misalnya di Kota Banda Aceh dan juga kota lainnya, muncul petugas-petugas khusus yang diberi upah atau honor untuk menggali kubur sekiranya salah seorang warga meninggal dunia. Hal berbeda justru ditemukan di Kecamatan Pantan Cuaca. Tiga gampong sudah dilakukan penelitian yaitu gampong Remukut, Tetingi dan Gampong Pantan Kota, pemuda menggalakkan ataupun bekerja sama menggali kubur sekiranya ada salah satu warga yang meninggal dunia. Hal ini dilakukan tanpa ada upah yang diberikan oleh ahli kerabat, atau dari pemerintahan desa.

Penggalian kuburan ini murni keinginan kalangan muda, serta sudah berlangsung relatif lama. Jika ada warga yang meninggal yang diumumkan di menasah atau masjid, maka ketua pemuda di masing-masing gampong akan mengadakan pertemuan dengan anggotanya bersama dengan ahli waris yang meninggal untuk menentukan lokasi penguburan. Setelah itu, seluruh pemuda di gampong di mana orang meninggal itu secara bersama-sama mengambil perlengkapan seperti cangkul, parang, belibis, dan alat lainnya yang diperlukan menggali kuburan.

Berdasarkan keterangan Zulkifli, warga Tetingi disebutkan sebagai berikut:

“Penggalian kuburan dilakukan oleh para pemuda, ada juga di dalamnya kalangan tua, seperti ahli famili yang bersangkutan ikut menggali kuburan sanak saudaranya. Praktik ini memang

⁶⁸Wawancara dengan Tgk. Zulkifli, (27 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022.

sudah sejak lama sudah berlaku di masyarakat Tetingi, bukan hanya itu, di gampong lain juga ada, pemudanya langsung dan ikut serta dalam menggali kubur sekiranya ada salah satu dari warga gampong yang bersangkutan meninggal dunia. Mereka itu tidak dibayar, sekiranya memang ada pihak keluarga biasa hanya menyediakan air, dan itu pun tidak ditekankan, karena pihak pemuda memang ada dana atau khas tersendiri”.⁶⁹

Keterangan lainnya dikemukakan Saripudin, warga Remukut di bawah ini:

“Aktivitas menggali kubur yang ada di Gampong Remukur dan di wilayah Kecamatan Pantan Cuaca umumnya agak berbeda sekiranya dibandingkan dengan yang terdapat kota-kota besar di luar sana. Di kota besar, atau di gampong-gampong lainnya ada petugas khusus yang menggali kubur, mereka dibayar dan memang ada honorinya dari gampong, baik diambil tiap bulan atau disetiap kali ada penguburan warga. Namun yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca khususnya di Remukut menggalikan kuburan adalah pemuda gampong. Semua pemuda sekiranya ada salah satu warga yang meninggal, pasti bergegas secara langsung dan berkumpul, mempersiapkan peralatan menggali kubur. Mereka tidak dibayar sama sekali, tetapi dilaksanakan atas dasar kerja sama, saling membantu, dan menumbuhkan sikap saling peduli antara sesama”.⁷⁰

Berdasarkan dua keterangan terakhir dapat dipahami bahwa di dalam praktiknya, menggali kubur memang sudah menjadi tanggung jawab pemuda gampong. Tradisi menggali kubur ini

⁶⁹Wawancara dengan Tgk. Zulkifli, (27 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022.

⁷⁰Wawancara dengan Saripudin, (25 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

memiliki aspek dan dampak positif bagi masyarakat. Satu sisi, menggali kubur yang dilakukan oleh pemuda tanpa ada bayaran atau upaya dapat memberi kemudahan dan membantu sanak famili yang mengalami mushibah kematian. Di sisi lain, praktik dan tradisi menggali kubur yang dalam pelaksanaannya melibatkan semua pemuda gampong adalah bagian dari upaya untuk menumbuhkan rasa empati terhadap keluarga yang ditinggalkan, menumbuhkan rasa saling tolong menolong, tanggung jawab sosial, tidak kalah penting ialah menumbuhkan kerja sama di antara pemuda dan masyarakat.

b. Aktivitas dalam Penguatan Literasi Budaya

1. Gotong Royong Bersama dalam Lingkungan Masyarakat.

Aktivitas pemuda yang sampai saat ini masih tetap eksis ialah melakukan gotong royong dalam membersihkan pekarangan rumah, menginisiasi gotong royong membersihkan masjid dan jalan-jalan di gampong. Menurut Hardimansyah, warga gampong Pantan Kota, di dalam salah satu ulasannya disebutkan bahwa gotong royong adalah salah satu instrumen penting dalam bermasyarakat. Hal inilah yang dilaksanakan oleh pemuda gampong di dalam upaya menumbuhkan tanggung jawab sosial, solidaritas dan kepekaan pada lingkungan.⁷¹

Maraknya praktik gotong royong ini juga diakui Hasannuddin, selaku Camat di Kecamatan Pantan Cuaca. Ia mengapresiasi inisiatif pemuda di dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, di samping untuk meningkatkan kebersihan, tidak kalah penting adalah memuat nilai interaksi sosial dan budaya yang baik, saling kerja sama antara warga.⁷²

⁷¹Wawancara dengan Hardimansyah, (23 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁷²Wawancara dengan M. Hasannuddin, (47 Tahun), pada Tanggal 23 Agustus 2022.

Salah satu poin penting dari pelaksanaan gotong royong adalah termasuk upaya di dalam menumbuhkan literasi agama dan budaya gotong royong di kalangan masyarakat, apalagi salah satu *locus* atau tempat sasaran gotong royong kebersihan ini adalah masjid, apalagi masjid adalah salah suatu simbol bagi umat Islam yang harus dijaga kebersihannya. Eksistensi masjid yang cukup vital bagi masyarakat muslim tentu mengharuskan umat muslim tetap menjaga kebersihan lingkungan masjid di luar dan maupun di dalamnya. Apalagi, sejarah menunjukkan kedudukan pentingnya masjid ini sudah diakui zaman dahulu hingga sekarang, masjid tidak hanya dipergunakan tempat di mana ritual ibadah murni dilaksanakan, yang oleh Azyumardi Azra disebut sebagai masjid di dalam pengertian sempit,⁷³ seperti ibadah shalat, iktikaf dan lainnya, tetapi juga digunakan untuk kepentingan umat, tempat pendidikan dan pembelajaran.⁷⁴ Berdasarkan kedudukannya yang sangat penting tersebut, maka upaya gotong royong kebersihan masjid penting dilaksanakan sebagaimana yang digerakkan generasi muda di Kecamatan Pantan Cuaca, terutama di Gampong Remukut, Gampong Tetingi, dan Pantan Kota.

Selain gotong royong di masjid dan didalam kampung, generasi muda juga saling bekerja sama dalam membantu masyarakat yang mengadakan pesta dan melancarkan pesta tersebut sampai selesai. Pesta ini terkait dalam *sinte murip* maupun *sinte mate* (pesta hidup maupun kenduri meninggal). Pesta hidup itu diibaratkan seperti: pesta perkawinan, sunat rasul, syukuran dan sebagainya. Sedangkan kenduri mati itu adalah tahlil, atau mendoakan orang yang sudah meninggal. Generasi muda ikut dalam membantu dan melancarkan kegiatan tersebut hingga selesai

⁷³Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi & Modernisasi*, Cet. 2, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. xvi.

⁷⁴M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama di dalam Interaksi Sosial*, Cet. 2, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 14.

tanpa ada upah maupun bayaran dari masyarakat yang mengadakan kegiatan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh ibuk Maryam.

“Generasi muda sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang di adakan oleh masyarakat, generasi muda selalu bersatu dan bergotong royong dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, dengan adanya generasi muda kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat menjadi ringan dan mudah dan juga selesai dengan baik. Pemuda tidak pernah meminta balasan apapun atau upah dari yang mereka lakukan, mereka melakukan dengan ikhlas dan didasari kekompakan yang mereka buat dalam membantu masyarakat baik dalam *sinte murip* maupun *sinte mate*.”

2. Mengadakan Kegiatan Tari Saman, Debus, Seni Tari Didong

Aktivitas yang kelima yang dilaksanakan oleh pemuda Pantan Cuaca, terutama di Gampong Remukut, Gampong Pantan Kota, dan Gampong Tetingi adalah melestarikan budaya tari saman, debus dan tari didong. Tari saman merupakan tarian khas Aceh dan merupakan suatu tarian tradisional Suku Gayo yang mendiami provinsi Aceh.⁷⁵ Debus adalah suatu seni yang masuk pertunjukan kekebalan bagian tubuh terhadap benda tajam, benda keras dan tumpul, besi, dan tahan terhadap api. Adapun tarian didong merupakan salah satu di antara bentuk seni khas masyarakat Suku Gayo yang representasinya ialah seni dalam bertutur, atau suatu *konfigurasi ekspresi* seni sastra, seni suara dan seni tari, yang merupakan hasil oleh pikir dan rasa, dalam tarian kesenian didong tersebut, ada perpaduan tarian serta tutur kata nyanyian.⁷⁶

⁷⁵Aminullah dkk, *Para Penabuh Tubuh: Sehimpun Tulisan Seputar Saman Gayo*, (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2019), hlm. 85.

⁷⁶M. Junus Melalatoa, *Didong: Pentas Kreativitas Gayo*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 1-2.

Kegiatan tarian saman, debus dan tarian didong ini bukan hanya didedikasikan oleh kalangan muda, tetapi juga sudah melekat dalam batang tubuh masyarakat gayo pada umumnya. Kegiatan dalam tiga kesenian tersebut selalu diulang-ulang untuk melestarikan budaya di tengah masyarakat, mengenalkan tradisi budaya kepada masyarakat dengan status sosial dan umur yang berbeda-beda. Menurut Zulkifli, tarian saman dan didong memang harus digalakkan, dilatih langsung secara *kontinu*, hal ini bukan hanya untuk meningkatkan literasi nilai tradisi budaya, tetapi juga sebagai kesenian tradisional yang idealnya memang harus dilestarikan.⁷⁷

Aulia Arifin,⁷⁸ dan Mahmud,⁷⁹ masing-masing selaku *reje* atau kepala desa (*keuchik*) Gampong Pantan Kota dan Gampong Tetingi, juga memberikan komentar terkait geliat pemuda dalam memajukan kesenian tradisional daerah masyarakat Gayo. Mereka memberikan apresiasi, bukan hanya dengan kata-kata, tetapi terkadang juga ikut berkumpul bersama pemuda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami aktivitas generasi muda di dalam penguasaan literasi agama dan budaya di masyarakat Pantan Cuaca mendapat apresiasi dari banyak kalangan. Lima proses kegiatan yang sudah dilaksanakan sampai saat ini berkaitan langsung dengan penguatan literasi agama dan budaya. Hanya saja, dari lima kegiatan tersebut ada kegiatan yang sifatnya murni penguatan literasi agama, ada yang murni penguatan literasi budaya, ada juga memiliki keterhubungan dan relasi antar penguatan literasi agama dan budaya secara sekaligus. Untuk itu, kelima spesifikasi tersebut dapat dirunut kembali dalam gambar berikut ini:

⁷⁷Wawancara dengan Tgk. Zulkifli, (27 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022.

⁷⁸Wawancara dengan Aulia Arifin, (31 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁷⁹Wawancara dengan Mahmud, (34 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022

Gambar 4.3: Spesifikasi Penguatan Literasi Agama dan Budaya



Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

C. Dampak Aktivitas Generasi Muda dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Masyarakat Pantan Cuaca

Dampak merupakan pengaruh kuat dari sebuah kejadian, suatu perbuatan ataupun sikap terhadap sesuatu yang lain baik mempunyai nilai positif/ baik maupun nilai negatif/ buruk. Dampak didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi implikasi, efek, atau pengaruh sesuatu terhadap sesuatu yang lain, yang umumnya diharapkan memberikan nilai positif. Terkait hal ini aktivitas generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya seperti telah dikemukakan di bagian awal menunjukkan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Lima poin aktivitas yang sudah dijelaskan di awal diakui memberikan dampak positif bagi pengamalan keagamaan satu sisi serta melestarikan nilai adat dan budaya di sisi yang lain.

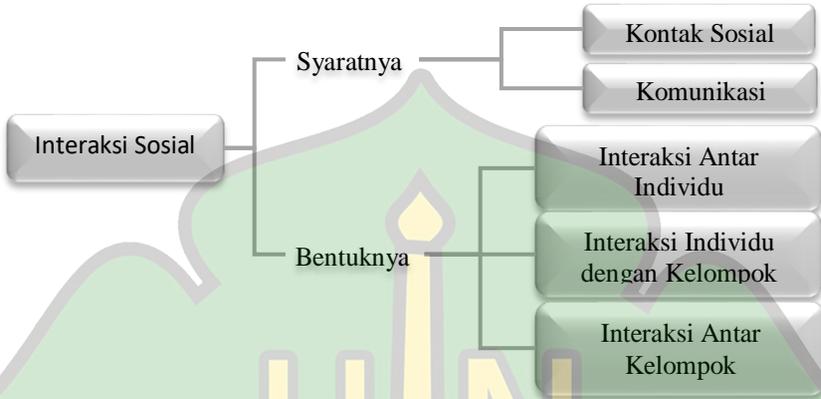
Penghargaan dan apresiasi masyarakat terhadap lima kegiatan yang sudah dilakukan oleh pemuda dan pemudi terutama dalam tiga gampong yang menjadi sentral penelitian ini (Gampong Pantan

Kota Gampong Tetingi dan Gampong Remukut) menunjukkan ada aspek positif yang diterima dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat di kehidupan kesehariannya. Menurut Zubaidah salah seorang warga Gampong Remukut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemuda secara langsung berdampak positif, misalnya untuk kegiatan majelis ta'lim secara langsung memberi pemahaman keagamaan, memberi bekal pengetahuan keagamaan kepada masyarakat. Begitu juga pada konteks pelaksanaan tari-tarian juga berdampak positif bagi upaya di dalam penguatan budaya suku Gayo.⁸⁰ Begitu pula dikemukakan oleh Abu Mukmin, selaku Tetue Gampong Tetingi, bahwa dampak langsung yang dirasakan adalah adanya penguatan nilai-nilai agama dan budaya di tengah masyarakat. Masyarakat lebih suka bergotong royong, melalui aktivitas tersebut akan membuka peluang di dalam membuka interaksi sosial yang baik.⁸¹ Penguatan interaksi sosial di sini menjadi salah satu poin kunci dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan keberkaitan timbal balik antara satu individu dengan individu atau dengan suatu kelompok masyarakat dalam bentuk tindakan-tindakan, komunikasi dan hubungan lainnya, sehingga satu dengan yang lain memberikan respon atau reaksi dari tindakan seseorang. Untuk memahami lebih jauh interaksi sosial, berikut disajikan skema interaksi sosial dalam masyarakat.

⁸⁰Wawancara dengan Zubaidah, (44 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁸¹Wawancara dengan Abu Mukmin, (52 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022.

Gambar 4.4: Skema Interaksi Sosial.⁸²



Hubungan sosial dalam masyarakat dikatakan sebagai bentuk interaksi sosial yang terpola seperti halnya jejaring laba-laba. Jenis, bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut seperti dominasi, suborniasi, kompetisi, imitasi, pembagian pekerjaan, pembentukan kelompok, kesatuan agama, kesatuan keluarga kesatuan pandangan.⁸³ Interaksi sosial di dalam satu struktur, sistem dan kelompok masyarakat pada dasarnya akan selalu mengikuti pola yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan keterangan Wahyuni, interaksi sosial masyarakat selalu mengikuti pola tertentu berdasarkan adat dan juga tata kelakuan.⁸⁴

Memperhatikan ulasan tersebut, dapat diketahui bahwa proses sosial terjadi karena ada interaksi sosial. Interaksi sosial

⁸²Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi*, (Jakarta: Esis: The Innovative Learning, 2006), hlm. 35.

⁸³I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 112.

⁸⁴Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya dan Tradisi Sosial*, Ed. Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 50.

masyarakat terjadi di dalam berbagai bentuk disesuaikan dengan sudut pandang tertentu, dari sudut pandang jumlah para pihak maka interaksi sosial dapat berupa interaksi antara individu dengan individu, atau dalam interaksi antar kelompok, dan bisa juga individu dengan kelompok masyarakat. Dilihat dari sudut pandang keadaan yang ditimbulkan oleh interaksi sosial itu sendiri, bisa dibagi ke dalam beberapa jenis, ada kalanya dalam bentuk kerja sama, kompetisi atau persaingan dan bahkan dalam bentuk konflik. Untuk konteks masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca, aktivitas yang dilakukan oleh generasi muda di dalam peningkatan literasi agama dan budaya terdahulu memunculkan sisi dampak yang positif, khususnya hubungan dan interaksi sosial yang tercakup di dalam kerja sama, tumbuh rasa saling tolong menolong, kerja sama, serta selalu mengupayakan langkah damai sekiranya ada konflik, tidak kalah penting ialah tumbuhnya pengamalan nilai-nilai agama dan budaya di tengah masyarakat.

Lima aktivitas yang dilakukan oleh kalangan pemuda tersebut terdahulu, semuanya memberikan dampak positif bagi penguatan dan pengetahuan literasi agama dan budaya. Meskipun begitu, dari lima aktivitas yang ada, hanya ada dua kegiatan saja yang berkorelasi dan bersentuhan langsung terhadap literasi budaya murni, yaitu aktivitas tarian saman, debus dan tarian didong, serta kegiatan gotong royong. Sementara itu, tiga aktivitas lainnya yaitu pengajian, tradisi di dalam kerja sama menggali kubur, dan pengadaan buku dan Al-Qur'an punya relasi kuat terhadap penguatan literasi agama murni. Pengajian dapat memunculkan dampak positif bagi penumbuhan pengamalan ibadah, pengetahuan agama. Begitu juga yang berlaku di dalam pengadaan buku agama dan Al-Quran. Untuk itu, dampak dari aktivitas dilakukan oleh generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca memiliki dampak atau pengaruh positif bagi peningkatan literasi agama dan budaya dalam masyarakat.

Setelah menyelesaikan penelitian dan telah melakukan wawancara dengan masyarakat, ada 3 dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca khususnya masyarakat Gampong Pantan Kota, Gampong Tetingi, dan Gampong Remukut, dari aktivitas generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya yaitu:

1. Menguatkan Persatuan dalam Masyarakat

Menguatkan persatuan dalam masyarakat, merupakan salah satu yang sangat dirasakan oleh masyarakat dari aktivitas generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya. Seperti yang dikemukakan oleh ibuk Zubaidah.

“Aktivitas generasi muda sangat memberikan contoh kepada masyarakat khususnya kepada orang tua bahwa persatuan sangatlah penting didalam masyarakat, karena persatuan merupakan salah satu cara untuk menghidupkan masyarakat yang aman dan tentram. Karena dalam Islam juga telah diajarkan untuk saling bersatu dan melarang perpecah belahan antar sesama.”⁸⁵

Menurut hasil wawancara yang telah dikemukakan ibuk Zubaidah di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas generasi muda di kecamatan Pantan Cuaca memberikan peran dan dampak yang positif terhadap masyarakat. Salah satunya adalah memberikan contoh kepada masyarakat ..dalam pentingnya menjalin persatuan yang kuat didalam masyarakat.

2. Menguatkan Pengetahuan Agama dan Budaya

Ativitas yang telah dilakukan oleh generasi muda memberikan manfaat yang sangat besar kedalam masyarakat, terutama sekali terhadap pengetahuan masyarakat dalam memahami agama dan budaya yang masih berjalan. Dalam hal ini, sesuai dengan pemaparan dari Bapak Muda Kari selaku imam gampong tetingi.

⁸⁵Wawancara dengan Zubaidah, (44 Tahun), Pada Tanggal 21 Agustus 2022.

“Dengan adanya aktivitas yang dilakukan generasi muda masyarakat menjadi sadar bahwa ilmu itu penting didalam diri individu maupun masyarakat, aktivitas yang telah dijalankan generasi muda membuat semangat masyarakat dalam menuntut ilmu semakin banyak dan semakin mudah. Karena generasi muda telah mengadakan tempat untuk menuntut ilmu seperti membuat pengajian, memberikan buku bacaan yang berkaitan dengan agama dan budaya. Dengan demikian akan menguatkan pengetahuan masyarakat dalam memahami ajaran agama maupun budaya.”⁸⁶

Berdasarkan pemaparan Bapak Muda Kari di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas generasi muda memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat salah satunya menguatkan pengetahuan didalam masyarakat dalam memahami ajaran agama dan budaya. Karena banyak juga orang-orang tua masyarakat yang pingin menuntut ilmu akan tetapi merasa malu dan bingung mau kemana, dengan adanya generasi muda ini, telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dengan mengadakan pengajian kepada masyarakat guna menguatkan pengetahuan yang mungkin sebagian masyarakat telah lupa dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat yang belum tau.

3. Menjauhkan Konflik Antar Masyarakat

Persatuan generasi muda dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan penguatan literasi agama dan budaya memberikan dampak nyata kedalam masyarakat. Terutama sekali menjauhkan konflik didalam masyarakat. Sebagaimana telah di kemukakan oleh Bapak Sadim tetua kampung pantan kota yaitu.

“Aktivitas generasi muda ini, telah memberikan ketentraman didalam masyarakat. Generasi muda memberikan contoh kepada masyarakat melalui persatuan yang mereka lakukan dalam segala hal. Melalui aktivitas generasi muda

⁸⁶Wawancara dengan Muda Kari, (47 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

masyarakat semakin jauh dari yang namanya konflik antar sesama, hal tersebut karena masyarakat merasa malu kepada generasi mudanya jika masyarakat masih ada pertikaian antar sesama padahal generasi mudanya menjalin persatuan dan kerja sama yang sangat kuat dalam membangun masyarakat yang damai dan jauh dari perselisihan.”⁸⁷

Sejalan dengan yang di kemukakan oleh Bapak Muhammad imam kampung remukut.

“Generasi muda sangat berperan dalam memberikan kenyamanan didalam masyarakat, generasi muda memberikan sosial yang tinggi didalam masyarakat serta ikut mendamaikan masyarakat yang ada perselelisihan. Dengan demikian masyarakat menjadi malu atas tindakan mereka jika masih ada yang berselisih paham antar sesama, karena generasi muda yang ikut mendamaikan perselisihan mereka sebagian adalah anak dari mereka sendiri.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, peran generasi muda menjadi semakin nampak adanya dalam menguatkan literasi agama dan budaya didalam masyarakat, walaupun literasi yang mereka berikan tidak sepenuhnya dari tulisan yang mereka berikan kepada masyarakat, akan tetapi melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam membangun masyarakat yang damai dan berilmu pengetahuan. Terutama sekali pengetahuan tentang agama dan budaya.

⁸⁷Wawancara dengan Sadim, (51 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022

⁸⁸Wawancara dengan Muhammad, (47 Tahun), Pada Tanggal 22 Agustus 2022

D. Analisis penulis

Literasi agama dan budaya merupakan kegiatan dalam memahami konteks ajaran yang ada dalam agama dan budaya. Literasi ini bertujuan melahirkan pemikiran yang rasional dan bijak dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam ajaran agama maupun budaya.

Generasi muda merupakan salah satu yang harus menguatkan kegiatan literasi didalam masyarakat, karena generasi muda adalah pewaris bangsa yang akan melanjutkan kehidupan yang merujuk pada ajaran agama maupun budaya yang ada didaerahnya. Begitu juga dengan generasi muda yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca yang senantiasa telah memerankan perannya secara umum dalam penguatan literasi agama dan budaya di dalam masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Menurut beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Generasi muda yang ada di Kecamatan Pantan Cuaca secara umum bisa dikatakan berperan dalam penguatan literasi agama dan budaya, semua itu nampak terlihat dari aktivitas yang mereka lakukan didalam masyarakat seperti halnya ikut membantu dalam mewujudkan pemahaman masyarakat terhadap agama dengan mengadakan pengajian, menyumbangkan buku atau kitab yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, juga tidak meninggalkan budaya seperti saling membantu, gotong royong, juga masih menghidupkan seni budaya yang ada. Aktivitas yang mereka lakukan juga memberikan dampak positif dalam masyarakat salah satunya mengurangi pertikaian antar sesama masyarakat karena merasa malu dengan kekompakan generasi mudanya, karena salah satu dari mereka ada anaknya juga, merasa malu tidak beribadah, merasa malu jika tidak shalat berjamaah, dan masih banyak hal positif yang dihasilkan generasi muda di dalam masyarakat dalam penguatan literasi agama dan budaya. Walaupun masih ada masyarakat yang acuh tak acuh dalam kekompakan generasi muda

dalam mewujudkan masyarakat yang damai dengan mematuhi ajaran agama dan budaya yang ada.

Berdasarkan peran yang dilakukan generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya di kecamatan Pantan Cuaca, ada beberapa kendala yang mereka hadapi diantaranya adalah.

1. Kurangnya perhatian pemerintah kampung dalam kekompakan generasi muda dalam penguatan literasi agama dan budaya yang mereka lakukan.
2. Kurangnya perhatian dari masyarakat yang terkadang sebagian masyarakat tidak suka untuk di ajari biarpun untuk kebaikan.
3. Kurangnya dukungan dari kalangan pemerintahan baik dari ekonomi maupun arahan atau solusi. Kegiatan yang mereka lakukan melainkan kekompakan yang mereka buat sendiri yang bertujuan menghidupkan masyarakat yang damai dan tentram.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sangat nampak bahwa generasi muda Pantan Cuaca secara umum bisa di katakan berperan dalam penguatan literasi agama dan budaya mereka, walaupun sebagian individu masih ada yang menjadi pengaruh yang kurang baik didalam masyarakat. Begitu pula dengan pemahaman masyarakat terhadap agama dan budaya terlihat berkurang bukan karena generasi mudanya yang tidak berperan dalam penguatan pemahaman dalam agama dan budaya melainkan sebagian masyarakat yang enggan untuk belajar, dan menjadi pelopor kehancuran dan kedamaian didalam bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu kepada pembahasan pada bab terdahulu, dan dengan merujuk kepada rumusan masalah yang sudah diajukan, maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas generasi muda Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dalam menguatkan literasi agama dan budaya ialah dengan melakukan lima kegiatan utama. Pertama, melakukan kegiatan pengajian dan menginisiasi kegiatan majelis ta'lim di tengah masyarakat, melalui ceramah. Kedua, kegiatan gotong royong, kebersihan masjid dan pekarangan gampong misalnya pembersihan jalan, saluran sanitasi dan lainnya. Ketiga, upaya untuk mengadakan sumbangan buku-buku agama dan Al-Qur'an agar dibaca. Keempat, khusus bagi pemuda melakukan tradisi penggalian kuburan secara gotong royong dan kerja sama jika ada salah satu masyarakat meninggal dunia. Kelima, kegiatan seni tari saman, debus dan seni tari didong. Dari kelima bentuk kegiatan ini, yang memiliki korelasi langsung dengan literasi agama adalah aktivitas pengajian dan pengadaan buku agama dan Al-Quran. Adapun kegiatan yang memiliki korelasi dengan penguatan literasi budaya adalah gotong royong, kegiatan gali kubur secara bersama-sama pemuda dan kegiatan tarian saman dan debus serta tari didong.
2. Dampak aktivitas generasi muda di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dalam menguatkan literasi agama serta budaya khususnya di Gampong Remukut, Tetingi dan Pantan Kota ialah terbentuknya interaksi sosial yang bersifat *asosiatif* ataupun saling kerja sama, menumbuhkan sikap saling tolong menolong, upaya langkah damai sekiranya ada konflik, tidak kalah penting adalah tumbuhnya pengamalan

nilai-nilai agama dan budaya di tengah masyarakat. Lima aktivitas dilaksanakan oleh kalangan pemuda semuanya memberikan dampak positif bagi penguatan dan pengetahuan literasi agama dan budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran dan rekomendasi penelitian, yaitu:

1. Pemerintah desa, mukim, kecamatan dan kabupaten dipandang perlu untuk bekerja sama dalam upaya memaksimalkan semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh generasi muda. Hal ini dilakukan untuk menguatkan literasi agama dan budaya di tengah-tengah masyarakat.
2. Masyarakat juga perlu menyambut baik semua kegiatan positif yang dilakukan oleh kalangan muda, turut berpartisipasi, serta turut bersikat rasa saling memiliki di dalam menyelenggarakan semua kegiatan agar penguatan literasi agama dan budaya bisa maksimal dilaksanakan.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan kajian dari sisi nilai moral dan interaksi sosial yang berhubungan dengan kegiatan penguatan literasi agama dan budaya di tengah masyarakat. Ini dilaksanakan di samping untuk melengkapi temuan penelitian ini, juga sebagai tambahan khazanah bacaan bagi masyarakat

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.

Buku:

A.W. Munawwir, dan M. Fairuz, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Al Yasa' Abubakar, *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2020

Aminullah dkk, *Para Penabuh Tubuh: Sehimpun Tulisan Seputar Saman Gayo*, Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2019.

Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi, dan Modernisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

Siti Wahyuni, dkk, *Kabupaten Gayo Lues dalam Angka 2021*, Gayo Lues: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2021.

Lubis, H. R. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Islam*. Kencana, 2017.

Sofie Dewayani, dan Pratiwi R, *Literasi sebagai Praktik Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Ul'fah Hernaeny dkk (ed), *Pengantar Statistika*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisni*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Musa Asy'arie. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: LESFI, 2022).

Mulyadi, M. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. (Tarbiyah al-Awlad 2017).

Koentjaraningrat. Pengantar ilmu antropologi. (Jakarta: Rineka Cipta 2009).

Kusherdyana. Pemahaman lintas budaya dalam konteks pariwisata dan hospitalitas. (Bandung: Alfabeta 2018).

M. Junus Melalatoa, *Didong: Pentas Kreativitas Gayo*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Irsyan Mali, dkk, *Kecamatan Pantan Cuaca di dalam Angka 2020*, Gayo Lues: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2020.

Jurnal:

Anggi Pratiwi, Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, “Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia”, dalam *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2019.

Asef Umar Fakhruddin, “Peran Generasi Muda dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Nomor 2*, 2006.

Dedi Wahyudi, “Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi Jihad Milenial ERA 4.0”, dalam *Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam*, 2021.

Desyandri “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuh kembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 2018.

Dewi Anggreani, Eko Hadi Purnomo, Dylmoon Hidayat, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasik Di Zi Gui Dengan Pendekatan Teori Behavioristik”, dalam *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2021.

Hasnadi “Membangun Budaya Literasi Informasi Pada Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 2021.

- Ikrima Mailani, Zulhaini, Fernanda Effendi, “Peran Kegiatan Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Ftk Uniks”, dalam *jurnal pendidikan*, 2020.
- Irsyan Mali, dkk, *Kecamatan Pantan Cuaca di dalam Angka 2020*, Gayo Lues: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2020.
- karya Ardian Asyhari, “Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Indonesia” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 2017.
- Machsun Rifauddin, Novi Nur Ariyanti, Bagas Aldi Pratama, “Pembinaan Literasi Di Pondok Pesantren Sabagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat”, dalam *jurnal perpustakaan dan ilmu informasi*, 2020.
- Mahdi Syahbandir, “The History of Imuem Mukim Governance in Aceh”, dalam *Jurnal: “Kanun Jurnal Ilmu Hukum”*. Vol. XVI, No. 62, Edisi April, 2014.
- Maimunatun Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri”, dalam *Jurnal Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2019.
- Nahriyah Fata, “Tinjauan Sosiologis Tentang Pentingnya Agama Dalam Perubahan Sosial”, dalam *jurnal jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*, 2016.
- Nana Noviana, “Integritas Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Aceh Dalam Tradisi Peusijek”, dalam *DESKOVI : Art and Design Journal*, 2018.
- Rina Devianty, “Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2019.
- Rusli Yusuf dkk, “Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2020.
- Suci Nurpratiwi, “Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial”, dalam *jurnal In Proceeding Annual Conference on Islamic Education*, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Tian Wahyudi, “Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab” dalam *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2021.

Titi Kadi, “Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi” dalam *Jurnal Islam Nusantara*, 2020.

Wahyuni, *Agama & Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya dan Tradisi Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

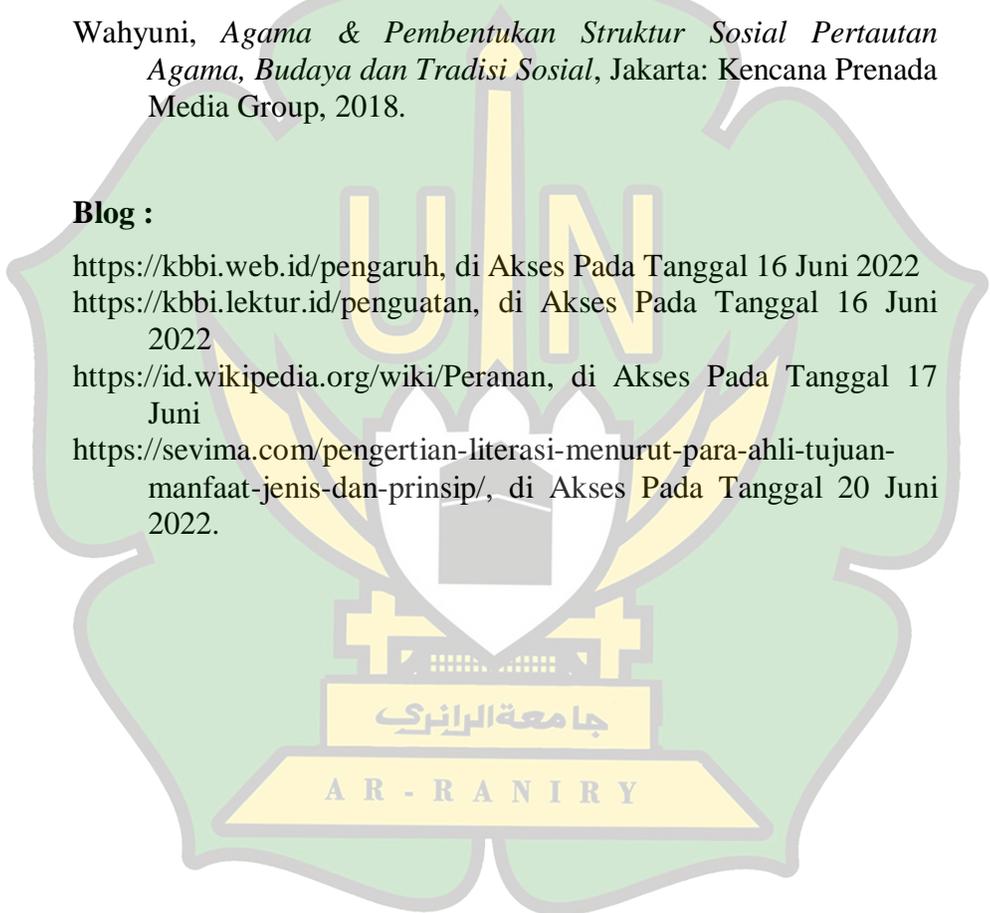
Blog :

<https://kbbi.web.id/pengaruh>, di Akses Pada Tanggal 16 Juni 2022

<https://kbbi.lektur.id/penguatan>, di Akses Pada Tanggal 16 Juni 2022

<https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>, di Akses Pada Tanggal 17 Juni

<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>, di Akses Pada Tanggal 20 Juni 2022.



DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



Gambar 5.1:Wawancara Bersama Mahmud (Kepala Desa/
Gampong) Tetingi



Gambar 5.2:Wawan Cara Bersma Hasan Basri (Kepala Desa/
Gampong) Remukut



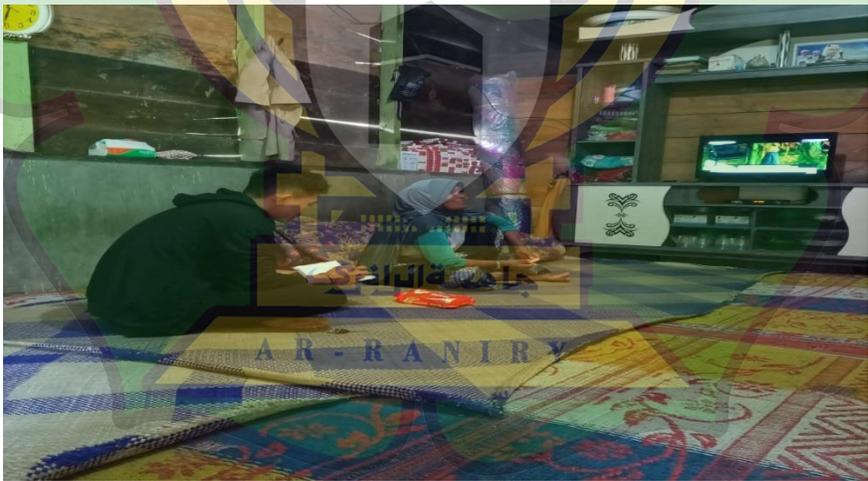
Gambar 5.3 : Wawancara Bersama Zulkifli Pemuda Desa/
Gampong Tetengi



Gambar 5.4:Wawancara Bersama M. Hasan Nurdin S.Pi. (Camat
Pantan Cuca)



Gambar 5.5 : Wawancara Bersama Sahril Warga Desa/ Gampong Pantan Kota



Gambar 5.6 : Wawancara Bersama Zubaidah Warga Desa/ Gampong Remukut



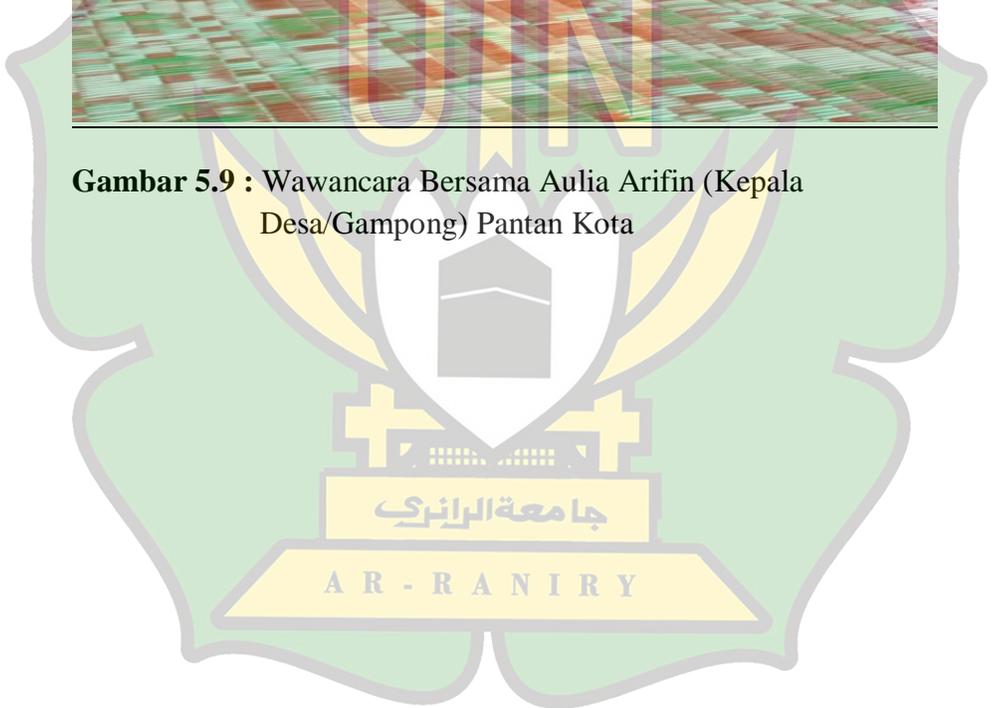
Gambar 5.7 : Wawancara Bersama Abu Mukmin Tetua Desa/
Gampong Tetengi



Gambar 5.8 : Wawancara Bersama Pemuda Desa/ Gampong
Pantan Kota



Gambar 5.9 : Wawancara Bersama Aulia Arifin (Kepala Desa/Gampong) Pantan Kota





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1397/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Camat Pantan Cuaca
2. Geuchik remukut
3. Geuchik Tetingi
4. Geuchik Pantan kota

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ISMAIL KHALIDIN / 180302032**

Semester/Jurusan : VIII / Studi Agama-Agama

Alamat sekarang : Blangkrueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Generasi Muda dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Agusni Yahya, M.A.



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN PANTAN CUACA
GEUCIK DESA REMUKUT**

Jln.Rikit Gaib-Terangun, nomor..... Kode Pos 24654

SURAT KETERANGAN

Nomor: *158/SK/AM/2022*

Sesuai dengan surat dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan ijin penelitian, maka dengan ini Geucik Desa Remukut menerangkan bahwa:

Nama : Ismail Khalidin
Nim : 180302032
Prodi : Studi Agama-Agama

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dengan melakukan wawancara) di Desa Remukut Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Patan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Remukut, 02 September 2022



Hasan Basri



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN PANTAN CUACA
GEUCIK DESA TETINGI

Jln.Rikit Gaib-Terangun, nomor..... Kode Pos 24654

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141/112/FT/2022 .

Sesuai dengan surat dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan ijin penelitian, maka dengan ini Geucik Desa Tetingi menerangkan bahwa:

Nama : Ismail Khalidin
Nim : 180302032
Prodi : Studi Agama-Agama

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dengan melakukan wawancara) di Desa Tetingi Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Patan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Tetingi, 02 September 2022



Mahmud



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN PANTAN CUACA
GEUCIK DESA PANTAN KOTA

Jln. Belang Kejeran-Takengon nomor..... Kode Pos 24654

SURAT KETERANGAN

Nomor: 100/SK/ PK/ 2022.

Sesuai dengan surat dari Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan ijin penelitian, maka dengan ini Geucik Desa Pantan Kota menerangkan bahwa:

Nama : Ismail Khalidin
Nim : 180302032
Prodi : Studi Agama-Agama

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dengan melakukan wawancara) di Desa Pantan Kota Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Patan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Pantan Kota, 02 September 2022





PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN PANTAN CUACA
CAMAT PANTAN CUACA

Jln. Belang Kejerem-Takengon nomor..... Kode Pos 24654

SURAT KETERANGAN

Nomor: *85/3A7/2022*

Sesuai dengan surat dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan ijin penelitian, maka dengan ini Camat Pantan Cuaca menerangkan bahwa:

Nama : Ismail Khalidin
Nim : 180302032
Prodi : Studi Agama-Agama

Benar yang namanya tersebut di atastelah melakukan penelitian (pengumpulan data dengan melakukan wawancara) di Kantor Camat Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

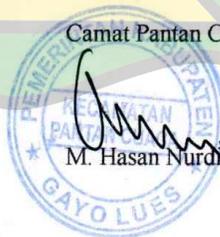
“Peran Generasi Muda Dalam Penguatan Literasi Agama dan Budaya di Kecamatan Patan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pantan Cuaca, 02 September 2022

Camat Pantan Cuaca

M. Hasan Nurdi, S.Pi.



DAFTAR RIWAYAT PENULIS

DATA DIRI

Nama : Ismail Khalidin
NIM : 180302032
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Dan Filsafat
IPK Terakhir : 3.44
Tempat Tanggal Lahir : Remukut, 27 April 1998
Alamat : Remukut, Kab. Gayo Lues

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 4 Pantan Cuaca
MTSM : MTSs Badrul Ulum
SMA : MAS Badrul Ulum
PTN : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Fakultas
ushuluddin dan Filsafat

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Khalidin
Nama Ibu : Siti Hajar
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Remukut, Kab. Gayo Lues

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 12 Oktober 2022
Yang menerangkan

Ismail Khalidin